

**STUDI EKSPLORASI KOMPETENSI WIRAUSAHA, KOMPETENSI
BUDIDAYA DAN TINGKAT LABA USAHA PEMBUDIDAYA
PERIKANAN LELE DI DUSUN BEDILAN
MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
guna Memenuhi sebagai Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Disusun oleh:

**M.ABDURAHMAN RAIS AL-AMIN
NIM.10404244029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**STUDI EKSPLORASI KOMPETENSI WIRAUSAHA, KOMPETENSI
BUDIDAYA DAN TINGKAT LABA USAHA PEMBUDIDAYA
PERIKANAN LELE DI DUSUN BEDILAN
MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN**

Disusun Oleh:
M. ABD. RAIS AL-AMIN
NIM. 10404244029

Telah disetujui Dosen Pembimbing untuk diajukan dan dipertahankan di depan
TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, Januari 2015

Pembimbing

Dr. Endang Mulyani, M.Si
NIP. 19600331 198403 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

STUDI EKSPLORASI KOMPETENSI WIRAUSAHA, KOMPETENSI BUDIDAYA DAN TINGKAT LABA USAHA PEMBUDIDAYA PERIKANAN LELE DI DUSUN BEDILAN MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN

Disusun Oleh:

M. ABD. RAIS AL-AMIN

NIM. 10404244029

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal 18 februari 2015.

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Barkah Lestari, M.Pd	Ketua Penguji
Dr. Endang Mulyani, M.Si	Sekretaris Penguji
Tejo Nurseto, M.Pd	Penguji Utama

Yogyakarta,
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan

Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Abd. Rais Al-Amin

NIM : 10404244029

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Judul Skripsi : Studi Eksplorasi Kompetensi Wirausaha, Kompetensi Budidaya
Dan Tingkat Laba Usaha Pembudidaya Perikanan Lele Di
Dusun Bedilan Margokaton Seyegan Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu saya ambil sebagai acuan. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Februari 2015

Penulis

M. Abd. Rais Al-Amin

NIM. 10404244029

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

“Aku akan terus berjalan untuk belajar mengenai rahasia ciptaaan-NYA”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, kupersembahkan karyaku ini untuk laki-laki hebat dalam hidupku bapakku tersayang Drs. Subandi Wiyono, S.H dan malaikat penuh kasih sayang ibundaku tercinta Fatonah Priyatiningsih yang selalu mencurahkan kasih sayang selama hidupku.

Adik-adikku, Aulia Tsani El Mujadedy dan Azmi Al-Ghozi yang telah menjadi penyemangat kecil dan tawa disela rasa penatku.

Untuk para sahabat sebagai rasa terima kasih untuk kontribusi dan dukungan yang telah diberikan.

Untuk orang yang pernah memberikan semangat dan akan tetap menjadi penyemangat diriku, terimakasih atas semuanya.

**STUDI EKSPLORASI KOMPETENSI WIRAUSAHA, KOMPETENSI
BUDIDAYA DAN TINGKAT LABA USAHA PEMBUDIDAYA
PERIKANAN LELE DI DUSUN BEDILAN
MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN**

**Oleh:
M. ABD. RAIS AL-AMIN
NIM. 10404244029**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kompetensi wirausaha pembudidaya perikanan lele di Dusun Bedilan. (2) Kompetensi budidaya pembudidaya perikanan lele di Dusun Bedilan. (3) Tingkat laba usaha pembudidaya perikanan lele di Dusun Bedilan, dan (4) Tingkat laba usaha pembudidaya perikanan lele di Dusun Bedilan dilihat dari kompetensi wirausaha dan kompetensi budidaya.

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif dan menurut metodenya merupakan jenis penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan lele di Dusun Bedilan Margokaton Seyegan Sleman. Penelitian ini termasuk penelitian populasi dengan responden sebanyak 19 pembudidaya ikan lele. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket, wawancara dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi wirausaha pembudidaya perikanan lele di Dusun Bedilan sebagian besar termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi sebanyak 13 pembudidaya (68,42%). (2) Kompetensi budidaya pembudidaya perikanan lele di Dusun Bedilan sebagian besar termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi sebanyak 19 pembudidaya (100%). (3) Tingkat laba usaha pembudidaya perikanan lele di Dusun Bedilan sebagian besar termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 10 pembudidaya (53%) dan (4) Tingkat laba usaha pembudidaya perikanan lele di Dusun Bedilan dilihat dari kompetensi wirausaha dan kompetensi budidaya menunjukan bahwa dari 19 pembudidaya yang kompetensi wirausahanya termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi sebanyak 13 pembudidaya, sebagian besar tingkat laba usahanya termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi sebanyak 7 pembudidaya (54%), sedangkan dari 19 pembudidaya yang kompetensi budidayanya termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi, sebagian besar tingkat laba usahanya termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 10 pembudidaya (53%)

Kata Kunci: *Kompetensi Wirausaha, Kompetensi Budidaya, Tingkat Laba Usaha Pembudidaya.*

**AN EXPLORATORY STUDY OF ENTREPRENEURIAL
COMPETENCIES, CULTIVATION COMPETENCIES, AND BUSINESS
PROFIT LEVELS AMONG CATFISH FISHERY CULTIVATORS IN
BEDILAN HAMLET, MARGOKATON, SEYEGAN, SLEMAN**

**By:
M.ABD. RAIS AL-AMIN
10404244029**

ABSTRACT

This study aims to investigate: (1) entrepreneurial competencies in the catfish cultivation in Bedilan Hamlet, (2) cultivation competencies in the catfish cultivation in Bedilan Hamlet, (3) business profit levels of the catfish cultivation in Bedilan Hamlet and (4) business profit levels of the catfish cultivation in Bedilan Hamlet in terms of entrepreneurial and cultivation competencies. The results of the study are as follows.

This was an exploratory study employing the quantitative descriptive approach. The research population is cultivators in Bedilan Hamlet Margokaton Seyegan Sleman. The research is population research with 19 cultivators as responden. The data collecting technique was a test, questionnaire, interview and observation. The data were analyzed using the descriptive statistics.

(1) Regarding entrepreneurial competencies in the catfish cultivation in Bedilan Hamlet, 13 cultivators (68.42%) are in the very high and high categories. 2) Regarding cultivation competencies in the catfish cultivation in Bedilan Hamlet, 19 cultivators (100%) are in the very high and high categories. (3) Regarding business profit levels of the catfish cultivation in Bedilan Hamlet, 10 cultivators (53%) are in the low and very low categories. (4) Business profit levels of the catfish cultivation in Bedilan Hamlet in terms of entrepreneurial and cultivation competencies show that, of 19 cultivators, 13 cultivators have entrepreneurial competencies in the very high and high categories and 7 cultivators (54%) have business profit levels in the very high and high categories. Meanwhile, of 19 cultivators whose cultivation competencies are in the very high and high categories, 10 cultivators (53%) have business profit levels in the very low and low categories.

Keyword: Entrepreneurial Competencies, Cultivation Competencies, Business Profit Level Cultivators

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karuniaNya sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Studi Eksplorasi Kompetensi Wirausaha, Kompetensi Budidaya Dan Tingkat Laba Usaha Pembudidaya Perikanan Lele Di Dusun Bedilan Margokaton Seyegan Sleman” dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dekan FE UNY yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu banyak hal dalam masa perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir skripsi.
3. Dr. Endang Mulyani, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dengan penuh perhatian, kesabaran dan ketelitian serta memberikan saran yang membangun untuk penulisan skripsi ini.
4. Tejo Nurseto, M.Pd., selaku narasumber dan penguji utama yang telah memberikan arahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
5. Maimun Sholeh, M. Si., selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihatnya selama masa studi.

6. Seluruh Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah serta sumbangsih dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh pengurus kelompok perikanan Mina Rejeki Dusun Bedilan Margokaton Seyegan Sleman yang telah memberikan izin dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.
8. Seluruh teman-teman pendidikan ekonomi, khususnya teman-teman angkatan 2010 kelas B (Peoneer) yang telah menjadi sahabat yang baik dalam masa perkuliahan. Saya akan selalu merindukan kalian, semoga kesuksesan selalu menyertai kita semua.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menjadi penyemangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan baik yang bersifat moral maupun material selama penelitian hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini dapat menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, apabila masih terdapat kekurangan penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Februari 2015
Penulis

M.A Rais Al-Amin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Konsep Kompetensi	11
a. Definisi Kompetensi	11
b. Karakteristik Kompetensi	12
2. Kompetensi Wirausaha	12
a. Definisi Kompetensi Wirausaha	12
b. Indikator Kompetensi Wirausaha	14
3. Kompetensi Budidaya Ikan Lele	19
a. Definisi Budidaya Ikan Lele	19
b. Kompetensi Budidaya Ikan Lele	20
4. Konsep Laba Usaha	31
a. Pengertian Laba Usaha	31
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Usaha	32
c. Karakteristik Laba Usaha	32
d. Klasifikasi Laba Usaha	34
5. Keterikatan Tingkat Laba Usaha Pembudidaya Ikan Lele Dilihat dari Kompetensi Wirausaha dan Kompetensi Budidaya	35
B. Penelitian yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	38

BAB III. METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Desain Penelitian	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
1. Populasi Penelitian.....	42
2. Sampel Penelitian.....	42
D. Variabel Penelitian.....	43
E. Definisi Operasional Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Instrumen Penelitian	47
H. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	49
1. Pembuktian Validitas Instrumen Penelitian.....	49
2. Estimasi Uji Reliabilitas.....	52
I. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Hasil Penelitian	56
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
2. Deskripsi Karakteristik Responden.....	58
3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	60
a. Kompetensi Wirausaha.....	61
1) Pengetahuan Kewirausahaan.....	63
2) Sikap/ <i>Mindset</i> Wirausaha.....	65
3) Keterampilan Berwirausaha.....	67
b. Kompetensi Budidaya.....	72
c. Tingkat Laba Usaha Pembudidaya.....	74
d. Tingkat Laba Usaha Pembudidaya Perikanan Lele Dilihat dari Kompetensi Wirausaha dan Kompetensi Budidaya.....	76
B. Pembahasan Penelitian	78
1. Kompetensi Wirausaha.....	80
2. Kompetensi Budidaya.....	83
3. Tingkat Laba Usaha Pembudidaya.....	84
4. Tingkat Laba Usaha Pembudidaya Perikanan Lele Dilihat dari Kompetensi Wirausaha dan Kompetensi Budidaya.....	85
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pertumbuhan Ikan Lele Di Sleman.....	1
2. Jenjang Kelas Kelompok Perikanan.....	2
3. Kriteria Penilaian Pelaku Perikanan.....	3
4. Ciri-ciri dan Watak Wirausaha.....	16
5. Perhitungan Kapasitas Kolam Ikan Lele.....	25
6. Kisi-kisi Instrument Kompetensi Wirausaha.....	47
7. Kisi-kisi Instrument Kompetensi Budidaya Ikan Lele.....	48
8. Kisi-kisi Instrument Tingkat Laba Usaha.....	49
9. Hasil Uji Validitas Tes Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha.....	50
10. Uji Validitas Instrumen Sikap/ <i>Mindset</i> Wirausaha.....	51
11. Penerjemahan Nilai R Hasil Uji Instrumen.....	52
12. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas.....	53
13. Kelas Interval Skala 4.....	54
14. Kelas Interval Skala 5.....	54
15. Sarana Dan Prasarana Budidaya Ikan Lele Dusun Bedilan.....	57
16. Jenis Kelamin Responden.....	58
17. Umur Responden.....	59
18. Tingkat Pendidikan Responden.....	59
19. Jenis Pekerjaan Responden.....	60
20. Pengkategorian Jawaban Responden.....	61
21. Kategori Kompetensi Wirausaha.....	62
22. Kategori Aspek Pengetahuan Kewirausahaan.....	64
23. Kategori Aspek Sikap/ <i>Mindset</i> Wirausaha.....	66
24. Kategori Aspek Keterampilan Berwirausaha.....	68
25. Kategori Tes Aspek Keterampilan Berwirausaha.....	69
26. Kategori Observasi Aspek Keterampilan Berwirausaha.....	71
27. Kategori Kompetensi Budidaya.....	73
28. Kategori Tingkat Laba Usaha Pembudidaya	75
29. Tabulasi Silang/ <i>Crosstab</i> Kompetensi Wirausaha,Kompetensi Budidaya dan Tingkat Laba Usaha Pembudidaya.....	77
30. Kategori Kompetensi Wirausaha,Kompetensi Budidaya dan Tingkat Laba Usaha Pembudidaya.....	79
31. Kategori Aspek dalam Kompetensi Wirausaha.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	40
2. Kompetensi Wirausaha Pembudidaya.....	63
3. Aspek Pengetahuan Kewirausahaan.....	65
4. Aspek Sikap/ <i>Mindset Wirausaha</i>	67
5. Hasil Tes Aspek Keterampilan Berwirausaha.....	70
6. Hasil Observasi Keterampilan Berwirausaha.....	72
7. Kompetensi Budidaya.....	74
8. Tingkat Laba Usaha Pembudidaya.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Responden Penelitian.....	89
2. Validasi Instrumen.....	91
3. Instrumen Penelitian.....	117
4. Tabulasi dan Data Penelitian, Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	131
5. Pengkategorian Jawaban Responden.....	142
6. Surat Penelitian Dan Dokumen Responden.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Clarias atau yang populer dikenal sebagai ikan Lele merupakan salah satu sumber bahan makanan yang mempunyai banyak sekali manfaat, baik itu manfaat secara gizi maupun ekonomi. Ikan lele telah banyak dikembangkan dan sangat mudah beradaptasi khususnya di daerah tropis. Ikan lele juga dikenal mampu berkembang biak dan bertahan dengan keadaan air dan tempat yang minim. Berbeda dengan jenis ikan lain yang membutuhkan tempat relatif lebih luas dan air yang bersih, ikan lele mampu berkembang dan tumbuh besar pada kolam yang lebih kecil dengan tingkat kepadatan yang lebih tinggi.

Tabel 1. Pertumbuhan Ikan Lele di Sleman

No	Produksi	2009	2010	2011
1	Benih (ekor)	380.733.450	394.590.890	380.733.450
2	BBI	382.650	2.738.500	382.650
3	UPR	380.350.800	391.852.390	380.350.800
4	Pembesaran lele (ton)	5.443,59	5.655,42	5.199,45

Sumber: slemankab.go.id

Produksi ikan lele di Sleman pada tahun 2010 mengalami peningkatan dibanding dengan tahun 2009, namun pada peralihan tahun 2009-2010 produksi ikan pada semua segmen baik itu produksi benih, produksi Balai Benih Ikan, Unit Pembenihan Rakyat dan pembesaran ikan lele menurun drastis karena adanya abu vulkanik akibat letusan gunung merapi. Menurut Supramono selaku Kepala Bidang Dinas Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Sleman, produksi ikan di Sleman pada peringkat pertama adalah ikan nila sebesar 35% dari total produksi, sementara lele menempati posisi kedua

sebesar 24%, gurame dan bawal berkontribusi masing-masing 18% dan 16%. Supramono menuturkan bahwa pada tahun 2013 hingga pertengahan 2014, kecuali ikan nila, ikan lain masih didatangkan dari luar daerah termasuk ikan lele untuk mencukupi permintaan konsumen di Sleman dan sekitarnya (republika.co.id).

Lele menjadi salah satu ikan air tawar konsumsi yang cukup diminati di Sleman, dengan harga yang relatif lebih murah dari ikan lainnya seperti nila dan gurame. Peluang usaha ini ditangkap oleh sebagian masyarakat Sleman dengan budidaya ikan lele untuk dijadikan sumber pendapatan. Dalam menjalankan usaha budidaya ikan lele dibutuhkan beberapa kemampuan khusus agar dapat bersaing dengan usaha sejenis. Diantara kemampuan itu mencakup kemampuan teknis budidaya dan kemampuan wirausaha. Kemampuan pembudidaya dapat diketahui dengan penilaian yang kemudian di klasifikasikan berdasarkan jenjang kemampuan pembudidaya.

Berdasarkan SK Menteri Pertanian No.41/Kpst.OT.210/1/1992 tentang pedoman pembinaan kelompok tani-nelayan, kelompok perikanan dapat diklasifikasikan menjadi 4 kategori/jenjang kelas dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Jenjang Kelas Kelompok Perikanan

No	Jenis Kelas	Skor
1	Kelas pemula	0 – 250
2	Kelas lanjut	251 – 500
3	Kelas madya	501 – 750
4	Kelas utama	751 – 1000

Sumber: deptan.go.id

Penskoran dalam klasifikasi kelas didasarkan pada penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki oleh kelompok perikanan. Kemampuan kelompok perikanan meliputi 5 aspek yaitu aspek kemampuan perencanaan, kemampuan berorganisasi, akses kelembagaan, kemampuan wirausaha, dan kemandirian. Secara rinci penilaian aspek kemampuan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kriteria Penilaian Pelaku Perikanan

No	Aspek/Indikator Penilaian	Nilai Maksimum
1	Perencanaan	200
2	Kemampuan berorganisasi	200
3	Akses kelembagaan	150
4	Kemampuan wirausaha	250
5	Kemandirian	200
Total		1000

Sumber: deptan.go.id

Berdasarkan pengklasifikasian dan aspek penilaian pada tabel diatas, idealnya kelompok budidaya perikanan yang bagus ada pada jenjang kelas madya dengan skor 501-750 dan kelas utama dengan skor 751-1000. Penilaian pelaku budidaya perikanan dilakukan oleh petugas penyuluh lapangan (PPL) perikanan kecamatan setempat. Penilaian bisa dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan permintaan dari kelompok budidaya perikanan yang bersangkutan.

Menurut Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Perikanan Kecamatan Seyegan, Seyegan menjadi salah satu kontributor dalam menghasilkan ikan lele yang akan di konsumsi oleh masyarakat Sleman dan sekitarnya. Ada beberapa kelompok perikanan lele yang sudah sejak lama menekuni usaha budidaya ikan lele. Kelompok perikanan lele di Dusun Bedilan merupakan

salah satu kelompok dengan jumlah kolam terbanyak dan rata-rata produksi yang cukup besar di Sleman yaitu 272 kolam dengan jumlah anggota 19 orang dan rata-rata hasil produksi berkisar antara 3-4 ton per hari. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa kelompok perikanan lele di Dusun Bedilan sudah mengajukan penilaian kepada dinas BP3K Seyegan pada 2005 dan belum pernah dilakukan penilaian ulang hingga 2014. Dari hasil penilaian yang dilakukan dinas BP3K Seyegan, kelompok perikanan lele di Dusun Bedilan masuk dalam kategori pembudidaya dengan kemampuan kelas lanjut. Hal ini sangat mengejutkan karena jika dilihat dari skala usaha dan aspek penilaian kemampuan pelaku perikanan, seharusnya kelompok perikanan lele di Dusun Bedilan termasuk dalam kategori madya atau utama. Menurut PPL Perikanan Kecamatan Seyegan, salah satu penyebabnya adalah kurang baik dalam hal administrasi yang meliputi pencatatan program kerja budidaya dan wirausaha, rincian volume produksi dari anggota, sedangkan kelemahan administrasi keuangan meliputi rincian biaya, pendapatan dan laba usaha dalam satu tahun periode sehingga sulit diketahui secara pasti bagaimana kemajuan usaha dan tingkat laba usaha dari pelaku budidaya ikan lele di Dusun Bedilan baik secara individu maupun kelompok. Salah satu manfaat dari pengkategorian kemampuan kelompok perikanan ialah sebagai salah satu prasyarat untuk mengajukan bantuan kredit usaha, bantuan peralatan usaha kepada pemerintah setempat, sebagai syarat untuk mengikuti jenjang pelatihan ke tingkat yang lebih tinggi serta bisa menjadi percontohan bagi kelompok perikanan di wilayah setempat. Khusus dalam hal yang terkait

dengan pengajuan kredit usaha, keberhasilan usaha menjadi salah satu hal pertama yang akan dilihat. Keberhasilan usaha bisa dilihat dari berbagai sisi, namun yang paling sering dijadikan acuan adalah tingkat laba usaha, terkait dengan pengajuan kredit, jika laba usaha yang dihasilkan tidak bagus maka jelas akan mempengaruhi kredit yang diajukan. Laba dalam sebuah usaha dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah kompetensi wirausahawan yang terkait dengan bidang usaha, khusus untuk usaha budidaya ikan lele maka kompetensi yang wajib dimiliki adalah kompetensi wirausaha dan kompetensi budidaya.

Menurut Bambang Hartono selaku ketua 2 kelompok perikanan lele di Dusun Bedilan kompetensi budidaya ikan lele bisa dilihat dari berbagai sisi antara lain kompetensi dalam mengelola kolam, memberikan pakan yang pas berdasarkan takaran kebutuhan ikan, aspek pengairan, pemilihan bibit, cara memanen, memahami jenis penyakit dan penanggulangannya. Selain itu jika dilihat dari sisi wirausaha adalah kompetensi pembudidaya dalam mengelola usaha, kompetensi dalam mempromosikan dan menjual hasil usahanya, pencatatan kemajuan usaha baik dari segi keuangan maupun teknis, inovasi produk usaha dan ide-ide kreatif untuk menangkap peluang usaha yang ada. Kedua kompetensi tersebut haruslah saling mendukung sehingga usaha budidaya ikan lele dapat berkembang dengan baik dan pembudidaya bisa mendapatkan laba yang tinggi pula.

Sebagaimana diketahui bahwa kemajuan sebuah usaha itu juga dipengaruhi oleh faktor wirausaha, maka untuk meningkatkan kompetensi

yang dimiliki oleh pembudidaya ikan lele di Dusun Bedilan, setidaknya telah dilakukan beberapa cara diantaranya pelatihan budidaya ikan lele dan wirausaha dari Pemerintah Kecamatan Seyegan maupun Kabupaten Sleman. Pelatihan budidaya yang diselenggarakan mencakup penerapan teknologi budidaya dan cara alternatif pengelolaan produk. Pelatihan wirausaha yang dilakukan mencakup aspek pengenalan wirausaha, kompetensi seorang wirausaha dan implementasinya dalam dunia usaha. Dalam kenyataannya, implementasi dari hasil pelatihan belum semua diimplementasikan terutama dari sisi wirausaha yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Hal ini bisa dimaklumi, karena berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan PPL Perikanan Kecamatan Seyegan dan ketua 2 kelompok perikanan lele Dusun Bedilan, sebagian besar pembudidaya kurang mempunyai tanggapan yang bagus dalam merespon ide baru dalam berwirausaha dan implementasinya serta untuk saat ini mereka merasa cukup dengan hasil dari kegiatan perikanan lele saja.

Dalam usaha perikanan lele, keberhasilan usaha dilihat dari sisi produktifitas dan laba usaha. Menurut Bambang Hartono selaku ketua 2 kelompok budidaya ikan lele di Dusun Bedilan, usaha perikanan lele termasuk usaha padat modal sehingga laba usaha menjadi hal penting untuk diperhatikan selain faktor kompetensi wirausaha dan budidaya ikan lele. Beberapa kasus temuan dalam kelompok perikanan lele di Dusun Bedilan menunjukkan ada beberapa pembudidaya yang mempunyai kolam lele relatif lebih banyak serta sudah lama berkecimpung dalam budidaya ikan lele justru

mempunyai laba usaha yang relatif sama dengan pembudidaya yang baru menekuni budidaya ikan lele dan mempunyai kolam lele lebih sedikit.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi beberapa unsur yang mempengaruhi perkembangan usaha budidaya pada kelompok perikanan lele di Dusun Bedilan antara lain dari sisi kompetensi wirausaha, kompetensi budidaya dan tingkat laba usaha pembudidaya. Tiga hal tersebut saling berkaitan dalam perkembangan usaha perikanan lele dimana jika pembudidaya ikan lele hanya memiliki kompetensi budidaya saja maka pengembangan usaha akan terhambat dan begitu pula sebaliknya, jika pembudidaya hanya memiliki kompetensi wirausaha tanpa didukung kompetensi budidaya yang baik maka sangat dimungkinkan usahanya akan gagal dan laba usaha yang didapat tidak maksimal karena tidak didukung kompetensi budidaya yang memadai. Selain itu hasil dari penelitian ini juga dimaksudkan untuk menjadi pertimbangan kepada dinas BP3K Kecamatan Seyegan untuk melakukan penilaian ulang dan memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan perikanan lele di Dusun Bedilan. Oleh karena itu penelitian ini akan meneliti tentang **“Studi Eksplorasi Kompetensi Wirausaha, Kompetensi Budidaya dan Tingkat Laba Usaha Pembudidaya Perikanan Lele di Dusun Bedilan Margokaton Seyegan Sleman”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Produksi ikan lele di Sleman belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Sleman, sehingga untuk mencukupi permintaan konsumen masih mendatangkan dari daerah luar.
2. Kategori penilaian kelas kelompok perikanan lele di Dusun Bedilan yang tidak sesuai dengan realita di lapangan dan bisa berpengaruh terhadap kredit usaha yang diajukan oleh pembudidaya.
3. Tingkat Laba usaha yang tidak baik mempengaruhi pengajuan kredit usaha pembudidaya.
4. Sulit diketahui secara pasti bagaimana kemajuan usaha dan tingkat laba usaha perikanan lele karena pembudidaya kurang baik dalam hal administrasi.
5. Sebagian besar pembudidaya di Dusun Bedilan kurang bagus dalam menanggapi ide wirausaha dan implementasinya terhadap usaha yang dijalankan.
6. Terdapat beberapa kasus dalam kelompok perikanan lele di Dusun Bedilan dimana laba usaha yang dihasilkan tidak sebanding dengan jumlah kolam dan lama usaha pembudidaya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka Penelitian ini dibatasi pada tingkat laba usaha pembudidaya perikanan lele sebagai salah satu ukuran keberhasilan usaha perikanan lele di Dusun Bedilan, dimana tingkat laba usaha pembudidaya perikanan lele juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kompetensi wirausaha dan kompetensi budidaya.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi wirausaha pembudidaya perikanan lele di Dusun Bedilan?
2. Bagaimana kompetensi budidaya pembudidaya perikanan lele di Dusun Bedilan?
3. Bagaimana tingkat laba usaha pembudidaya perikanan lele di Dusun Bedilan?
4. Bagaimana tingkat laba usaha pembudidaya perikanan lele di Dusun Bedilan dilihat dari kompetensi wirausaha dan kompetensi budidaya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana kompetensi wirausaha pembudidaya perikanan lele di Dusun Bedilan?

2. Bagaimana kompetensi budidaya pembudidaya perikanan lele di Dusun Bedilan?
3. Bagaimana tingkat laba usaha pembudidaya perikanan lele di Dusun Bedilan?
4. Bagaimana tingkat laba usaha pembudidaya perikanan lele di Dusun Bedilan dilihat dari kompetensi wirausaha dan kompetensi budidaya?

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mendukung kajian teori tentang kompetensi wirausaha, kompetensi budidaya ikan lele dan tingkat laba usaha pembudidaya ikan lele.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan masukan kepada pembudidaya ikan lele di Dusun Bedilan tentang kompetensi wirausaha, kompetensi budidaya ikan lele dan tingkat laba usaha yang dihasilkan selama 1 satu periode usaha.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapat, sehingga dapat menjadi bekal masa depan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Kompetensi

a. Definisi Kompetensi

Secara harfiah, kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang. Secara etimologi menurut Edy Sutrisno (2009: 202), “kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang baik”. Menurut Uyung Sulaksana (2003: 34), “kompetensi diartikan sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan”. Sementara menurut Endang Mulyasa (2005: 38), “kompetensi merupakan paduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan menjalankan aktivitas dalam pekerjaan yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer pengetahuan, sikap dan keterampilan pada situasi baru. Kompetensi sebagai kemampuan yang menonjol dalam diri seseorang untuk menunjukkan cara-cara berperilaku atau berpikir.

Hal tersebut dilakukan dalam segala situasi dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama.

b. Karakteristik Kompetensi

Menurut Darsono (2011: 123), “kompetensi merupakan karakteristik seorang pekerja yang mampu menghasilkan kinerja terbaik dibanding orang lain”, sedangkan seseorang dikatakan berkompeten dapat dilihat dari sudut pandang:

- 1) Kesuksesan, yaitu orang yang selalu sukses dalam bidang pekerjaan tertentu.
- 2) Kreativitas, yaitu orang yang selalu berpikir alternatif dalam memecahkan masalah dan setiap masalah yang dihadapi dapat dipecahkan.
- 3) Inovatif, yaitu orang yang mampu menemukan sesuatu yang baru, misalnya alat kerja baru, metode kerja baru, produk baru dan sebagainya.

2. Kompetensi Wirausaha

a. Pengertian Kompetensi Wirausaha

Menurut Endang Mulyasa (2005: 38), ‘kompetensi merupakan paduan dari pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, sedangkan wirausaha merupakan kata yang berasal dari istilah *entrepreneurship*’. Menurut Ating Tedjasutisna (2007: 2), kata *entrepreneur* secara tertulis pertama kali digunakan oleh Savary

pada tahun 1723 dalam bukunya yang berjudul “Kamus Dagang”. Kompetensi wirausaha merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya. Menurut Peter F. Drucker dalam Kasmir (2011: 17), ‘kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda’. Sedangkan menurut INPRES No.4 Tahun 1995, tentang gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan (GNMMK), ‘wirausaha adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar’.

Berdasarkan pendapat di atas, maka pengertian kompetensi wirausaha dalam penelitian ini adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dan bernilai tambah yang didukung dengan pengetahuan, keterampilan, sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dalam menangani usaha yang mengarah pada upaya cara kerja, teknologi yang digunakan dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang lebih besar.

b. Indikator Kompetensi Wirausaha

Menurut Michael Harris dalam Suryana (2013: 81), “wirausahawan yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yang meliputi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan”. Ada beberapa pengetahuan dasar yang harus dimiliki wirausahawan diantaranya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis.
- 2) Pengetahuan lingkungan usaha yang ada.
- 3) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
- 4) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Dalam berwirausaha, ilmu pengetahuan saja tidaklah cukup, tetapi juga harus dilengkapi dengan keterampilan. Menurut Suryana (2014: 80-81), ketrampilan dalam berwirausaha meliputi:

- 1) Mempunyai keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko, keterampilan merumuskan sesuatu yang belum ada atau sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru dan berbeda, mengonsep nilai tambah, mengonsep kebaruan barang dan jasa, mengonsep nilai tambah, kegunaan, keunggulan dan mengonsep cara, metode, proses dan strategi baru dalam usaha.

- 2) Mempunyai keterampilan memimpin dan mengelola. Adalah keterampilan untuk membuat perubahan secara dinamis agar lebih unggul dan terdepan dalam usaha.
- 3) Mempunyai keterampilan teknis bidang usaha. Merupakan keterampilan khusus untuk menjalankan usaha, seperti keterampilan untuk mengkombinasikan sumberdaya, keterampilan menghasilkan produk baru, keterampilan untuk memasarkan, keterampilan untuk menghitung resiko, keterampilan untuk membukukan, administrasi, dan keterampilan spesifik lainnya.
- 4) Mempunyai keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi. merupakan keterampilan personal untuk bekerja sama dan membuat jejaring (*network*) untuk mengkomunikasikan hasil berpikir kreatif.
- 5) Mempunyai keterampilan kreatif menciptakan nilai tambah. Adalah keterampilan berpikir untuk menghasilkan ide-ide baru, khayalan baru, dan gagasan baru untuk menghasilkan nilai tambah.

Selain keterampilan dan pengetahuan, yang tidak kalah penting Seorang wirausahawan yang berhasil juga di dukung oleh kemampuan individual yang meliputi sikap/*mindset*, motivasi, dan komitmen terhadap pekerjaan yang dihadapi, kemampuan individual ini disebut watak/karakter. Seorang wirausahawan haruslah seseorang yang

mampu melihat kedepan. Melihat kedepan berpikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Menurut Meredith (2002: 62), untuk menjadi wirausahawan tersebut seseorang harus memiliki karakter sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Ciri-ciri dan Watak Wirausaha

Karakteristik	Watak
Percaya diri dan optimis	Memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain, dan individualistik
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun, dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif
Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan	Mampu mengambil resiko yang wajar
Kepemimpinan	Berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran dan kritik.
Keorisinilan	Inovatif, kreatif, dan fleksibel
Berorientasi masa depan	Memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan

Menurut Suryana (2013: 84), “wirausahawan adalah seorang yang memiliki kompetensi untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif, kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang, kemampuan dan keberanian menanggung resiko, dan kemampuan untuk mengembangkan ide serta meramu sumber daya”. Kemauan dan kemampuan-kemampuan tersebut diperlukan terutama untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menghasilkan produk atau jasa baru
2. Menghasilkan nilai tambah baru

3. Merintis usaha baru
4. Melakukan proses/teknik baru
5. Mengembangkan organisasi baru
6. Menemukan pangsa pasar baru

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, untuk menjadi wirausahawan, hal yang harus dimiliki pertama kali adalah modal dasar berupa ide atau visi yang jelas, kemampuan dan komitmen yang kuat, kecukupan modal baik uang maupun waktu, dan kecukupan tenaga serta pikiran. Modal-modal tersebut sebenarnya belum cukup apabila tidak dilengkapi dengan kemampuan.

Menurut Casson dalam Suryana (2013: 85), terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki seorang wirausahawan yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan usaha (*Self Knowledge*), seorang pengusaha hendaknya memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuni. Pengetahuan seseorang dapat diukur melalui serangkaian tes atau pengamatan langsung terhadap usaha yang dijalankannya.
2. Memiliki imajinasi atau khayalan (*Imagination*), seorang wirausahawan harus memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan kesuksesan masa lalu.
3. Memiliki pengetahuan praktik (*Practical Knowledge*), yaitu memiliki pengetahuan praktis misalnya pengetahuan teknik,

desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi, dan pemasaran. Pengetahuan praktik dapat dinilai dengan pengamatan pelaku usaha dalam kegiatan usaha sehari-hari.

4. Memiliki keterampilan menemukan (*Search Skill*), kemampuan ini meliputi kemampuan menemukan, berkreasi, dan berimajinasi. Kemampuan menemukan tidak hanya terbatas pada kreasi dan imajinasi namun bisa juga dalam hal pemecahan solusi, inovasi dan lain sebagainya.
5. Memiliki Pandangan kedepan (*Foresight*), seorang pengusaha atau wirausahawan harus mempunyai sikap dan pandangan yang berorientasi masa depan sehingga mampu untuk membesarkan usahanya. Orientasi usaha seseorang dapat mempengaruhi bagaimana jalannya usaha.
6. Memiliki keterampilan menghitung (*Computating skill*), yaitu kemampuan seorang wirausahawan yang terkait dengan berhitung dan memprediksi keadaan pada masa yang akan datang berdasarkan pertimbangan yang ada.
7. Memiliki keterampilan berkomunikasi (*Communication Skill*), kemampuan ini berguna bagi seorang wirausahawan untuk bergaul, berhubungan dengan orang lain serta kemampuan dalam membangun jejaring bisnis.

Berdasarkan pengertian diatas, maka definisi indikator kompetensi wirausaha dalam penelitian ini adalah hal-hal yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang wirausahawan untuk menjalankan usahanya yang meliputi tiga aspek. Pertama, aspek pengetahuan yang meliputi pengetahuan tentang dunia usaha yang akan dimasuki atau dirintis, pengetahuan lingkungan usaha, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis. Kedua, aspek sikap/*mindset* yang meliputi percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi pada masa depan. Ketiga, aspek keterampilan berwirausaha yang meliputi keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko, keterampilan memimpin dan mengelola, keterampilan teknis bidang usaha, keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi serta keterampilan kreatif menciptakan nilai tambah.

3. Kompetensi Budidaya Ikan Lele

a. Definisi Budidaya Ikan Lele

Menurut Rachmatun Suyanto (1999: 39), “budidaya ikan lele adalah kegiatan usaha yang meliputi tiga kegiatan pokok dalam kegiatan budidaya ikan lele yaitu kegiatan pembenihan, kegiatan pembesaran dan kegiatan pemanenan”. Menurut Sutrisno (2007: 1-48), khusus untuk kegiatan pembesaran budidaya ikan lele, faktor yang senantiasa harus diperhatikan meliputi Kolam pembesaran,

penebaran benih, Pemeliharaan ikan lele, dan Penanggulangan hama dan penyakit.

Dewasa ini, karena keterbatasan lahan maka munculah metode baru dalam budidaya pembesaran ikan lele yaitu dengan menggunakan media terpal. Media terpal banyak digunakan mengingat semakin sedikitnya lahan yang bisa digunakan serta kemudahan dalam membuat kolam. Pada dasarnya ikan lele yang siap di pasarkan untuk konsumsi umumnya 200-300 gram per ekor. Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk budidaya pembesaran ikan lele bisa mencapai 2,5 – 3,5 bulan.

b. Kompetensi Budidaya Ikan Lele

Kompetensi budidaya adalah hal-hal yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh pembudidaya ikan lele yang meliputi tahap penyiapan kolam, pengelolaan air, pemilihan benih ikan lele, pakan untuk budidaya ikan lele, pengendalian hama penyakit dan panen budidaya pembesaran ikan lele. Menurut Rachmatun Suyanto (1999: 39-43), kompetensi budidaya ikan lele secara rinci meliputi:

1) Tahap Penyiapan Kolam

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

a) Pengeringan dan Pengolahan Tanah

Sebelum benih ikan lele ditebar, kolam harus dikeringkan dahulu. Lama pengeringan berkisar 3-7 hari

atau tergantung tingkat teriknya sinar matahari. Sebagai patokan, apabila permukaan tanah sudah retak-retak maka kolam bisa di anggap sudah cukup kering.

Pengeringan ini bertujuan untuk memutus keberadaan mikroorganisme jahat yang menyebabkan bibit penyakit. Mikroorganisme tersebut bisa berkembang dari periode budidaya ikan lele sebelumnya. Dengan pengeringan dan penjemuran, sebagian besar mikroorganisme patogen akan mati.

Setelah dikeringkan, permukaan tanah dibajak atau dibalik dengan cangkul. Pembajakan tanah diperlukan untuk memperbaiki kegemburan tanah dan membuang gas beracun yang tertimbun dalam tanah akibat timbunan sisa pakan yang tidak dimakan. Timbunan ini biasanya terdapat pada lapisan lumpur hitam yang ada didasar kolam dan mengandung gas beracun seperti amonia dan hidrogen sulfida.

b) Pengapuran dan Pemupukan

Pengapuran berfungsi untuk menyeimbangkan keasaman kolam dan membantu memberantas mikroorganisme patogen. Jenis kapur yang digunakan adalah dolomit atau kapur tohor. Pengapuran dilakukan dengan cara ditebar secara merata di permukaan dasar

kolam. Setelah ditebar kapur, balik tanah agar kapur meresap kebagian dalam. Dosis yang diperlukan untuk pengapuran adalah 250-750 gram per meter persegi atau tergantung pada derajat keasaman tanah. Semakin asam tanah semakin banyak kapur yang dibutuhkan.

Langkah selanjutnya adalah pemupukan. Gunakan paduan pupuk organik ditambah urea dan TSP. Jenis pupuk organik yang dianjurkan adalah pupuk kandang atau pupuk kompos. Dosisnya sebanyak 250-500 gram per meter persegi, Sedangkan pupuk kimia adalah urea dan TSP masing-masing 15 gram dan 10 gram per meter persegi. Pemupukan dasar kolam bertujuan untuk menyediakan nutrisi bagi biota air seperti fitoplankton dan cacing. Biota tersebut berguna untuk makanan alami ikan lele.

c) Pengaturan Air Kolam pra penebaran benih dan proses pembesaran

Ketinggian air yang ideal untuk budidaya ikan lele adalah 100-120 cm. Pengisian kolam dilakukan secara bertahap. Setelah kolam dipupuk, isi dengan air sampai batas 30-40 cm. Biarkan kolam tersinari matahari selama satu minggu.

Dengan kedalaman seperti itu, sinar matahari masih bisa menembus hingga dasar kolam dan memungkinkan biota dasar kolam seperti fitoplankton tumbuh dengan baik. Air kolam yang sudah ditumbuhi fitoplankton berwarna kehijauan. Setelah satu minggu, benih ikan lele siap ditebar. Selanjutnya air kolam di tambah secara berkala sesuai dengan pertumbuhan ikan lele sampai pada ketinggian ideal.

2) Pengelolaan Air

Hal terpenting dalam budidaya ikan lele adalah pengelolaan air kolam pada saat proses pembesaran. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal kualitas dan kuantitas air harus tetap terjaga. Awasi kualitas air dari timbunan sisa pakan yang tidak habis didasar kolam. Timbunan tersebut akan menimbulkan gas amonia atau hidrogen sulfida yang dicirikan dengan adanya bau busuk.

Apabila sudah muncul bau busuk, buang sepertiga air bagian bawah. Kemudian isi lagi dengan air baru. Frekuensi pembuangan air sangat tergantung pada kebiasaan pemberian pakan. Apabila dalam pemberian pakan banyak menimbulkan sisa, maka pergantian air akan lebih sering dilakukan.

3) Pemilihan Benih Ikan Lele

Untuk mendapatkan kualitas dan kuantitas produksi ikan lele maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

a) Syarat Benih

Ciri-ciri benih yang sehat dan bagus adalah gerakanya yang lincah, tidak cacat atau luka dipermukaan tubuhnya, bebas dari bibit penyakit dan gerakannya normal. Cara menguji apakah bibit ikan lele normal adalah tempatkan pada arus air. Jika ikan tersbut menantang arus dan bisa bertahan maka gerakan renangnya normal.

Ukuran benih untuk budidaya ikan lele biasanya memiliki panjang 5-7 cm. Usahakan ukurannya rata agar ikan bisa tumbuh dan berkembang serempak.

b) Cara Menebar Benih

Sebelum benih ditebar, lakukan penyesuaian iklim terlebih dahulu. Caranya masukan benih dengan wadahnya (ember, jerigen, plastik) kedalam kolam. Biarkan selama 15 menit agar terjadi penyesuaian suhu tempat benih dengan kolam sebagai lingkungan barunya. Miringkan wadan dan biarkan benih keluar dengan sendirinya. Metode ini bermanfaat mencegah stres pada benih.

Tebarkan benih ikan lele ke dalam kolam dengan kepadatan 200-400 ekor per meter persegi. Semakin baik

kualitas air kolam, semakin tinggi jumlah benih yang bisa ditampung. Hendaknya tinggi air tidak lebih dari 40 cm saat benih ditebar. Hal ini menjaga agar benih ikan bisa menjangkau permukaan air untuk mengambil pakan atau bernafas. Pengisian air kolam berikutnya mengikuti pertumbuhan ikan sampai mencapai ketinggian air yang ideal. Berikut ini ketentuan pengisian benih ikan lele sesuai kapasitas kolam:

Tabel 5. Perhitungan Kapasitas Kolam Ikan Lele

Kedalaman Kolam	Ukuran	Kapasitas	Kapasitas Total
1-1,5 meter	3 x 4	200 (minimal)	2400 ekor
	3 x 4	400 (maksimal)	4800 ekor

Sumber: alamtani.com

Tabel diatas menunjukkan ukuran kolam dan kapasitas yang mampu di tampung. Ukuran kolam dan kapasitas kolam tidak terpatok pada ukuran tersebut, namun masih bisa di tambah kapasitas dan volumenya dengan perhitungan yang seimbang.

4) Pakan Untuk Budidaya Ikan Lele

Ada banyak sekali merek dan ragam pakan dipasaran. Pakan lele yang bagus dan berkualitas adalah pakan lele yang menawarkan *Food conversion Ratio* (FCR) lebih kecil dari satu. FCR adalah rasio jumlah pakan berbanding dengan pertumbuhan daging.

Satu hal yang harus diperhatikan adalah, ikan lele merupakan ikan yang mempunyai sifat kanibal sehingga jangan sampai terlambat dalam pemberian pakan. Jika terlambat dan kekurangan pakan, maka ikan akan saling memangsa.

Untuk mencapai hasil maksimal dengan biaya yang minimal, terapkan pemberian pakan utama dan pakan tambahan secara berimbang.

a) Pemberian Pakan Utama

Sebagai ikan karnivora, pakan ikan lele harus banyak mengandung protein hewani. Secara umum kandungan nutrisi yang dibutuhkan ikan lele adalah protein (minimal 30%), lemak (4-16%), karbohidrat (15-20%), vitamin dan mineral.

Pakan harus diberikan sesuai dengan kebutuhan. Secara umum setiap harinya ikan lele memerlukan pakan 3-6% dari bobot tubuhnya. Jadwal pemberian pakan juga harus melihat sifat ikan lele yang *nokturnal*, yang artinya ikan lele adalah hewan yang aktif pada malam hari sehingga pemberian pakan sebaiknya diberikan pada waktu sore dan malam hari dan disaat ikan sedang agresif menyantap pakan yang diberikan, namun dalam praktek bisa disesuaikan dengan kebiasaan pemberian pakan.

b) Pemberian Pakan Tambahan

Pemberian pakan tambahan dimaksudkan untuk menghemat biaya pengeluaran pakan. Pakan tambahan bisa berasal dari limbah ataupun hewan.

Pakan yang berasal dari limbah bisa berbentuk limbah ayam (harus ada pengolahan terlebih dahulu, misal direbus dan dibersihkan bulu). Selain itu ampas tahu yang di diamkan selama beberapa hari hingga muncul belatung. Pakan yang berasal dari hewan bisa berupa keong mas atau ikan rucah (ikan tak layak jual) yang dicincang dan di umpankan pada ikan lele.

5) Pengendalian Hama Penyakit

Hama yang paling umum dalam budidaya ikan lele antara lain adalah hama predator seperti linsang, ular, sero, musang air dan burung, sedangkan hama yang menjadi pesaing antara lain adalah Ikan Mujair.

Penyakit pada budidaya ikan lele bisa datang dari protozoa, bakteri dan virus. Ketiga mikroorganisme ini menyebabkan berbagai penyakit yang mematikan. Beberapa diantaranya adalah bintik putih, kembung perut serta luka di kepala dan ekor.

Secara umum, untuk mencegah timbulnya penyakit infeksi adalah dengan menjaga kualitas air, mengontrol kelebihan

pakan, menjaga kebersihan kolam, dan mempertahankan suhu kolam pada kisaran 28°C. Selain penyakit infeksi, ikan lele juga bisa terserang penyakit non-infeksi seperti kuning, kekurangan vitamin dan lain-lain. Berikut ini adalah jenis penyakit yang sering terjadi serta cara penanganannya:

a) Penyakit Bintik Putih

Penyakit ini disebabkan oleh Protozoa. Gejala yang muncul adalah timbunya bintik putih pada permukaan kulit dan insang ikan. Pada ikan yang terkena penyakit cukup parah, kulit ikan dan insang ikan akan segera rusak dan mati. Penyakit ini jarang terjadi pada kolam ikan dengan air kolam yang sering diganti, hal ini juga sebagai upaya untuk pencegahan agar ikan tidak terkena penyakit.

Untuk pengobatan, keringkan kolam dan tabur dengan kapur tohor lalu diamkan selama 3 hari. Sedangkan untuk obat yang sering digunakan adalah *Malachyte Green* berupa bubuk yang ditabur dikolam serta diulang setiap 2 hari hingga ikan sembuh. Sedangkan untuk cara yang lebih murah adalah dengan Garam Dapur. Caranya ialah larutkan garam 30 mg per liter dan rendam ikan selama 1 menit dan lakukan secara berturut selam 3-5 hari.

b) Penyakit Bakterial

Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Aeromonas* dan *Pseudomonas*. Ikan lele yang terkena bakteri ini biasanya akan mengalami kerusakan organ dalam (hati dan limpa), daging, gejala bisul dan borok. Jika terkena bakteri ini maka tidak jarang akan menyebabkan kematian masal pada ikan lele di kolam dan di perairan umum.

Untuk ikan lele yang telah terkena bakteri ini maka pengobatan dilakukan menggunakan antibiotika. Antibiotika yang digunakan antara lain adalah kemocitin, tetrasiklin, streptomisin yang berupa serbuk. Antibiotika ini di campurkan dalam pakan ikan dan bisa juga disuntikan kedalam rongga perut ikan lele.

c) Penyakit Oleh Jamur

Penyakit ini disebabkan oleh jamur *Saprolegnia* dan *Achlya*. Jamur ini biasa tumbuh pada ikan yang sebelumnya memang sudah sakit parah, lemah dan pada ikan yang sudah mati. Selain itu jamur juga menyerang telur yang gagal menetas dan menulari telur sehat lainnya. Tanda dari ikan yang terkena jamur ini adalah munculnya serabut seperti kapas.

Pengobatan pada ikan yang terkena jenis penyakit jamur ini bisa dengan tiga cara yaitu direndam pada

larutan *Kalium Permanganat*, larutan garam dapur, dan larutan *Malachyte Green*.

Cara pengobatan dengan *Kalium Permanganat* ialah ikan direndam selama 60-90 menit dengan takaran 1 gram per 100 liter. Ikan direndam dalam Garam dapur (10 gram perliter) selama 1 menit. Dan yang terakhir menggunakan larutan *Malachyte green* dengan takaran 1 gram per 450 liter air direndam selama 1 jam.

d) Penyakit Lain

Berbagai jenis penyakit yang menyerang ikan, selalu ada kemungkinan juga menyerang ikan lele. Tetapi sampai saat ini belum ada data yang pasti mengenai jenis penyakit lainnya. Penyakit *lerna* pernah di jumpai menginfeksi ikan lele tetapi tampaknya tidak mematikan.

6) Panen Budidaya Ikan Lele

Ikan lele biasa dipanen setelah mencapai ukuran 9-12 ekor per kg. Ukuran sebesar itu bisa tercapai dalam tempo 2,5-3,5 bulan dari benih yang berukuran 5-7 cm. Berbeda dengan konsumsi domestik, ikan lele untuk tujuan ekspor biasanya mencapai ukuran 500 gram per ekor.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka indikator kompetensi budidaya yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kompetensi dalam hal penyiapan kolam, pengelolaan air kolam, pemilihan

benih ikan lele, pakan yang digunakan untuk budidaya ikan lele, pengendalian hama penyakit, serta kegiatan panen budidaya ikan lele.

4. Konsep Laba Usaha

a. Pengertian Laba Usaha

Menurut Henry Faizal Noor (2007: 398), “laba usaha merupakan indikator kinerja dari suatu perusahaan atau sebuah usaha, karena tujuan utama dari kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan atau sebuah usaha adalah memaksimalkan laba”, laba usaha merupakan selisih antara pendapatan/penjualan dengan biaya. Laba akan maksimum bila pendapatan dimaksimumkan, sementara biaya diminimumkan.

Menurut Rue dan Byars dalam Riyanti (2003: 24), ‘sebagian besar keberhasilan usaha ditentukan oleh faktor wirausaha’. Keberhasilan usaha menurut Henry Faizal Noor (2007: 397-407) meliputi “...produktivitas dan efisiensi, daya saing, kompetensi dan etika usaha, terbangunnya citra baik perusahaan dan laba usaha”. Laba merupakan salah satu indikator keberhasilan usaha. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba usaha menurut Harahap (2005: 263) adalah sebagai berikut:

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam

peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang, Dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, definisi laba usaha dalam penelitian ini adalah selisih antara pendapatan yang diterima dikurangi dengan seluruh biaya dalam proses kegiatan usaha.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi laba usaha

Menurut Mulyadi (2001: 513), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba, yaitu:

- 1) Biaya, merupakan sesuatu yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
- 2) Harga Jual, Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan. Harga jual produk bisa didapat dari
- 3) Volume Penjualan Dan Produksi, Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

c. Karakteristik Laba Usaha

Menurut Belkahoui dalam Chariri dan Ghozali (2000: 214), menyebutkan bahwa Laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.

- 5) Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*Matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Definisi dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh *Financial Accounting Standard Board* dalam Stice, Stice dan Skousen (2004: 230).

- 1) Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 2) Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 3) Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- 4) Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari suatu transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka laba merupakan suatu pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Laba umum dipandang sebagai suatu dasar bagi:

- a) Pembuatan kebijakan dividen dan penahanan laba suatu perusahaan.
- b) Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu investasi dan pedoman pengambilan keputusan.
- c) Laba dipandang sebagai suatu peralatan prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang.

d) Klasifikasi Laba Usaha

Dalam sebuah usaha, secara umum laba diklasifikasikan atas empat jenis, yaitu:

a. Laba kotor

Menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 120), “laba kotor merupakan pendapatan dikurangi harga pokok penjualan”. Apabila hasil penjualan barang dan jasa tidak dapat menutupi beban yang langsung terkait dengan barang dan jasa tersebut atau harga pokok penjualan, maka akan sulit bagi perusahaan tersebut untuk bertahan.

b. Laba operasi

Menurut Stice, Stice, dan Skousen (2004: 234), “laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Laba operasi menunjukkan seberapa

efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya”.

c. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 25), merupakan “...laba dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan”.

d. Laba bersih

Laba bersih menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 25), merupakan “...laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak”.

5. Keterkaitan Kompetensi Wirausaha, Kompetensi Budidaya Dan Tingkat Laba Usaha Pembudidaya

Dalam dunia usaha, kompetensi wirausaha dan laba usaha saling terkait, kedua hal tersebut menjadi ukuran yang paling umum digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha. Hal ini sejalan dengan pendapat Henry Faizal Noor (2007: 397-407), di mana keberhasilan usaha meliputi produktivitas dan efisiensi, daya saing, kompetensi dan etika usaha, terbangunnya citra baik perusahaan dan laba usaha. pendapat Henry juga diperkuat oleh Rue dan Byars dalam Riyanti (2003: 24), sebagian besar keberhasilan usaha ditentukan oleh faktor wirausaha, Faktor wirausaha mencakup berbagai hal diantaranya kompetensi, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki maka aspek dalam keberhasilan usaha akan makin tinggi.

Kompetensi seorang wirausaha dapat dilihat dari sisi usaha yang dijalankan. Dalam penelitian ini, kompetensi pembudidaya ikan lele dilihat dari sisi kompetensi wirausaha, kompetensi budidaya dan tingkat laba usaha budidaya ikan lele dilihat dari kompetensi wirausaha dan kompetensi budidaya, dimana keberhasilan usaha budidaya ikan lele sangat didukung oleh kompetensi wirausaha dan kompetensi budidaya ikan lele. Keberhasilan usaha budidaya salah satunya dapat dilihat dari besarnya laba usaha yang dihasilkan. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki pembudidaya maka laba usaha sebagai ukuran dari keberhasilan usaha juga akan makin tinggi. Ketiga hal tersebut saling berkaitan, jika pembudidaya mampu untuk mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya maka pembudidaya mampu untuk mengoptimalkan laba usahanya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Faisal Khoirul Akbar (2013) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh kompetensi wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Survei pada Pengusaha di Industri Genteng Jatiwangi Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Explanatory Survey. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Analisis yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif, dan uji analisis jalur. Hasil

analisis ini menunjukkan bahwasannya kompetensi wirausaha yang paling tinggi dimiliki oleh pengusaha adalah kompetensi untuk melindungi bisnis mereka dalam mempengaruhi keberhasilan bisnis mereka, sedangkan kompetensi yang kurang dimiliki adalah kompetensi untuk mengelola kebijakan kredit pelanggan atau penagihan. Secara umum kompetensi yang dimiliki sudah cukup baik namun perlu ditingkatkan. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada salah satu aspek dalam variabel keberhasilan usaha yaitu tingkat laba usaha, sedangkan perbedaannya adalah pada jenis penelitian dimana penelitian Faisal Khoirul Akbar meneliti pengaruh antar variabel sedangkan dalam penelitian ini adalah studi eksplorasi.

2. Ditya Prasetya Utami (2013) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Perilaku Kewirausahaan, Diferensiasi Produk dan Lingkungan Persaingan terhadap Laba Pengusaha Industri Kecil dan Menengah (Survei pada Pengusaha Kerupuk di Kota Cimahi)”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini *Deskriptif Analitik*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* (pengambilan populasi secara acak karena mempunyai karakteristik sama). Analisis yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas untuk uji instrumen, uji hipotesis menggunakan , sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi berganda (*Multiple Regression*), Hasil analisis menunjukkan bahwa diferensiasi produk dan modal kerja berpengaruh positif terhadap laba usaha. Persamaan dalam penelitian

ini terletak pada variabel laba usaha sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitian dan teknik analisis data yang dilakukan.

3. Fernando Anggara Kusuma Negara dkk (2013) dalam jurnal ilmiah peternakan yang berjudul “Kompetensi Wirausaha Peternak Kelinci di Kabupaten Banyumas” dengan variabel bebas umur, pengalaman beternak dan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* (pengambilan sampel secara sengaja). Analisis yang digunakan meliputi uji validitas dengan teknik *korelasi product moment*, uji reliabilitas dengan teknik korelasi *Spearman Brown*. Hasil analisis menunjukkan bahwa umur, pengalaman beternak dan tingkat pendidikan mempunyai korelasi yang negatif terhadap kompetensi wirausaha yang meliputi kemampuan teknik, kemampuan pemasaran, dan kemampuan finansial. Sedangkan variabel pendidikan mempunyai korelasi positif terhadap kompetensi wirausaha berupa kemampuan komunikasi. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel kompetensi wirausaha sedangkan perbedaanya terletak pada metode penelitian dan teknik analisis data penelitian.

C. Kerangka Berfikir

Clarias atau yang lebih dikenal dengan sebutan ikan lele sudah lama menjadi primadona di kalangan masyarakat baik sebagai ikan konsumsi atau sebagai peluang usaha. Sifat ikan lele yang mudah beradaptasi pada

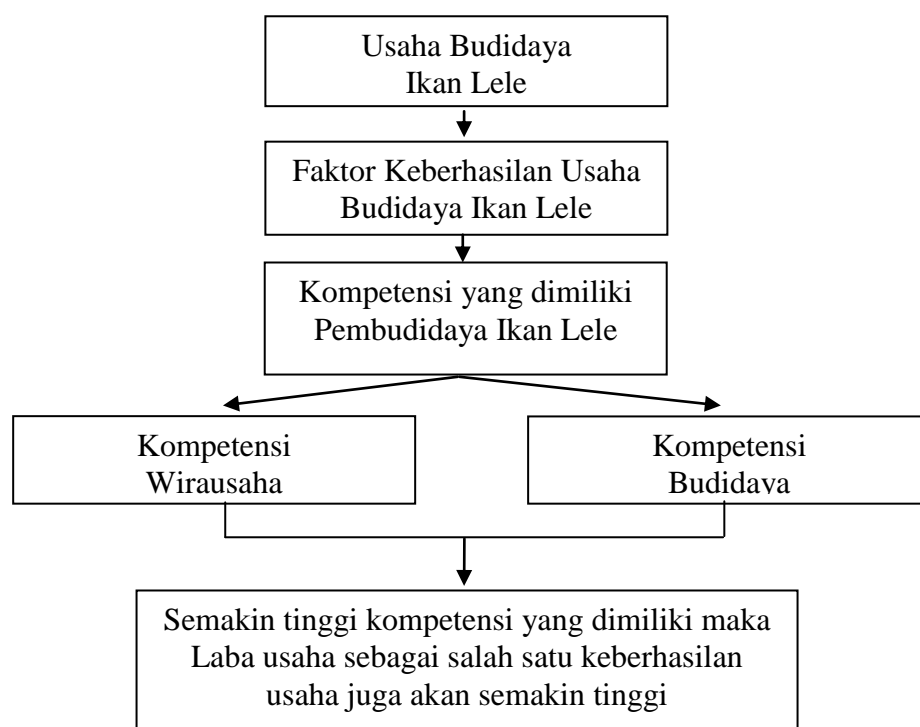
lingkungan tropis, minim air dan relatif tahan penyakit menjadi suatu keunggulan tersendiri untuk dijadikan sebuah peluang usaha.

Sebagaimana diketahui bahwa proses budidaya yang cenderung lebih mudah dari pada jenis ikan lain membuat siapapun dapat dengan mudah mengembangkan usaha budidaya ikan lele, namun dalam membangun usaha budidaya ikan lele, tentunya seseorang harus mempunyai kompetensi dasar dalam menjalankan usahanya budidaya ikan lele.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh pembudidaya ikan lele agar usahanya mampu berkembang dengan baik meliputi kompetensi wirausaha, kompetensi budidaya dan tingkat laba usaha pembudidaya. Ketiga kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang pembudidaya ikan lele, hal tersebut karena jika seseorang ingin terjun kedalam dunia usaha budidaya ikan lele tanpa didasari pengetahuan tentang budidaya ikan lele maka bisa dipastikan akan banyak menemui kegagalan, sedangkan jika hanya memiliki kompetensi budidaya tanpa didukung kompetensi wirausaha maka akan terhambat pada proses pengembangan usahanya, apabila seorang pembudidaya dapat menyelaraskan kompetensi wirausaha dan kompetensi budidaya maka sangat dimungkinkan dapat menghasilkan laba usaha yang tinggi. Laba usaha merupakan salah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha. Semakin baik kompetensi yang dimiliki oleh pembudidaya akan memungkinkan semakin besar pula laba usaha yang akan didapat. Kompetensi wirausaha dapat dilihat dari aspek pengetahuan

kewirausahaan, sikap/*mindset*, dan keterampilan berwirausaha. Kompetensi budidaya ikan lele dapat dilihat dari penguasaan terhadap aspek penyiapan kolam, pengelolaan air kolam, pemilihan benih, pakan untuk budidaya ikan lele, pengendalian hama penyakit, dan proses panen budidaya ikan lele. Kompetensi wirausaha dan kompetensi budidaya yang baik dapat menentukan keberhasilan usaha budidaya ikan lele.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ingin mengetahui kompetensi pembudidaya yang meliputi kompetensi wirausaha, kompetensi budidaya dan tingkat laba usaha pembudidaya ikan lele dilihat dari kompetensi wirausaha dan kompetensi budidaya perikanan lele di Dusun Bedilan Kecamatan Seyegan Sleman. Secara sistematis kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif eksploratif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 36), “penelitian deskriptif eksploratif memaparkan gambaran lengkap pada suatu fenomena, kebijakan, program atau kegiatan, kemudian diambil kesimpulan”. Deskriptif eksploratif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran dan informasi mengenai kompetensi wirausaha, kompetensi budidaya, tingkat laba usaha pembudidaya dan tingkat laba usaha pembudidaya perikanan lele dilihat dari kompetensi wirausaha dan kompetensi budidaya pada kelompok perikanan lele di Dusun Bedilan Margokaton Kecamatan Seyegan Sleman.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi eksplorasi dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 14), “penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik”. Data diperoleh melalui tes, angket, wawancara dan observasi yang dilakukan pada

pembudidaya perikanan lele di Dusun Bedilan Margokaton Seyegan Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok perikanan lele di Dusun Bedilan Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Desember 2014.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pembudidaya perikanan lele di Dusun Bedilan Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman sejumlah 19 pembudidaya.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 118), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel dalam sebuah penelitian haruslah proporsional dengan jumlah populasi yang ada, sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Karena populasi dalam penelitian ini hanya 19 pembudidaya dan semua populasi dijadikan objek penelitian, maka penelitian ini termasuk

penelitian populasi. Penelitian populasi adalah penelitian yang mengambil seluruh populasi untuk diteliti.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 61), “variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek, dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Penelitian ini tidak meneliti pengaruh antar variabel penelitian. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel kompetensi wirausaha, kompetensi budidaya dan tingkat laba usaha pembudidaya.

E. Definisi Operasional Penelitian

Untuk memberikan arah pada penelitian ini, penulis memberikan definisi operasional atas variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Wirausaha

Kompetensi wirausaha adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan dalam menjalankan kegiatan usahanya yang meliputi aspek ilmu pengetahuan, aspek sikap/*mindset*/karakter, dan aspek keterampilan berwirausaha. Pertama, aspek pengetahuan yang meliputi pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis, pengetahuan lingkungan usaha yang ada, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis. Kedua, aspek sikap/*mindset* atau karakter yang meliputi aspek percaya diri dan optimis, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil

resiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi pada masa depan. Sikap/*mindset* dapat diukur melalui penilaian diri sendiri/penilaian sejawat. Ketiga, aspek keterampilan berwirausaha yang meliputi keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko, mempunyai keterampilan memimpin dan mengelola, keterampilan teknis bidang usaha, keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, dan keterampilan kreatif menciptakan nilai tambah.

2. Kompetensi Budidaya

Kompetensi budidaya adalah hal-hal yang perlu dimiliki oleh pembudidaya khususnya dalam kegiatan budidaya ikan lele yang meliputi penguasaan terhadap 6 aspek/tahap dalam pengelolaan budidaya ikan lele antara lain: tahap dalam penyiapan kolam, pengelolaan air, pemilihan benih ikan lele, pemahaman akan pakan untuk budidaya ikan lele, pengendalian hama penyakit dan pemahaman serta praktek dalam kegiatan pra-panen dan pasca-panen budidaya ikan lele.

3. Tingkat Laba Usaha Pembudidaya

Tingkat laba usaha adalah selisih antara pendapatan yang diterima yang dikurangi dengan seluruh biaya dalam proses kegiatan usaha. Laba usaha menjadi salah satu indikator kinerja dalam suatu usaha. Besar kecilnya laba usaha dipengaruhi oleh pendapatan dan biaya, harga jual dan volume produksi dalam operasional usaha. Laba usaha dapat diketahui melalui hasil pengurangan antara seluruh elemen pendapatan

dengan biaya. Ketepatan perhitungan antara pendapatan dan biaya dalam sebuah usaha sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya laba yang diperoleh.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes Pilihan Ganda

Menurut Eko Putro Widyoko (2009: 58), “tes pilihan ganda adalah tes di mana setiap butir soalnya mempunyai jumlah alternatif jawaban lebih dari satu”. Setiap tes pilihan ganda terdiri dari dua bagian, yaitu pernyataan atau pertanyaan yang disebut *stem* dan alternatif pilihan jawaban yang disebut *option*. Alat untuk memperoleh data dengan menggunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari lima alternatif jawaban, apabila jawaban benar mendapatkan skor satu (1) dan untuk jawaban salah mendapatkan skor nol (0). Tes pilihan ganda digunakan untuk memperoleh data tentang aspek pengetahuan dan keterampilan dalam kompetensi wirausaha pembudidaya ikan lele di Dusun Bedilan Margokaton Seyegan Sleman.

2. Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data melalui pemberian sejumlah pernyataan dengan membuat daftar pernyataan dalam bentuk tabel kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang sikap/*mindset*/karakter pembudidaya. Adapun bentuk kuesioner penelitian ini bersifat tertutup karena pilihan

jawaban dalam penelitian terdiri dari lima pilihan jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti.

3. Wawancara

Menurut Moleong (2012: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai laba usaha pembudidaya ikan lele di Dusun Bedilan Margokaton Kecamatan Seyegan Sleman.

4. Observasi

Menurut Suharsimi (2010: 199), observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indra. Terdapat berbagai macam teknik dalam observasi, dalam penelitian ini teknik observasi partisipasi pasif dimana peneliti datang ke tempat observasi, mengamati berbagai kegiatan observan namun tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang (1) lingkungan budidaya ikan lele; (2) aktivitas pengelolaan budidaya ikan lele; (3) keterampilan berwirausaha pembudidaya ikan lele di Dusun Bedilan Margokaton Kecamatan Seyegan Sleman. Pedoman penilaian lembar observasi berpedoman pada penilaian kemampuan pembudidaya perikanan dari

balai pertanian, perkebunan, perikanan dan kehutanan (BP3K) yang telah dimodifikasi.

G. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 219), “mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data”. Penyusunan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan dikembangkan dari kisi-kisi instrumen.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrument Kompetensi Wirausaha

Variabel	Indikator	Sub Indikator/ Deskriptor	Teknik Pengumpulan Data	No. Item
Kompetensi Wirausaha	Pengetahuan Kewirausahaan	a. Jenis usaha yang akan dimasuki atau dirintis	Tes	1,2, 3,4
		b. Lingkungan usaha yang ada disekitar tempat usaha		5,6,7
		c. Peran dan tanggung jawab pelaku dan perusahaan terhadap lingkungan sekitar		8,9, 10
		d. Manajemen dan organisasi bisnis		11,1 2,13, 14
	Sikap/ <i>mindset</i> Wirausaha	a. Percaya diri dan optimis	Kuesioner	1,2
		b. Berorientasi pada tugas dan hasil		3,4
		c. Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan		5,6
		d. Kepemimpinan		7,8
		e. Keorisinilan		9,10
		f. Berorientasi pada masa depan		11,1 2

Lanjutan

	Keterampilan Berwirausaha	a. Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko.	Tes Observasi	18, 19
		b. Keterampilan memimpin dan mengelola usaha		20, 21
		c. Keterampilan teknis bidang usaha		
		d. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi.		22, 23
		e. Keterampilan kreatif menciptakan nilai tambah		24

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Budidaya Ikan Lele

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	No. Item
Kompetensi mengelola pembudidaya ikan lele	Penyiapan Kolam	a. Pengeringan dan pengolahan tanah b. Pengapuran dan pemupukan c. Pengaturan air kolam pra penebaran benih dan proses pembesaran	Observasi	1
	Pengelolaan air kolam	a. Pengelolaan air kolam pada proses budidaya b. Intensitas penggantian air kolam		2
	Pemilihan benih ikan lele	a. Benih lele b. Cara penebaran		3
	Pakan untuk budidaya ikan lele	a. Pemberian pakan utama b. Pemberian pakan tambahan		4
	Pengendalian hama	a. Pencegahan hama dan penyakit		5

Lanjutan

	penyakit	b. Pengobatan penyakit		
	Panen budidaya ikan lele	a. Penanganan pra- panen b. Proses penyortiran ikan sesuai ukuran		6

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Tingkat Laba Usaha Pembudidaya Ikan Lele

Variabel	Aspek	Teknik pengumpulan data	No. Item
Pendapatan	a. Harga jual b. Volume penjualan	Wawancara	1
Biaya	c. Biaya benih d. Biaya pakan e. Biaya tenaga kerja f. Biaya pembuatan kolam g. Biaya perawatan h. Biaya sewa diesel air i. Biaya sewa alat transportasi		2

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Tujuan diadakannya uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Uji coba instrumen dilakukan sebanyak satu kali kepada 19 pembudidaya ikan lele di Dusun Bedilan Seyegan Sleman. Data hasil uji coba yang diperoleh untuk mengetahui apakah instrumen tersebut layak atau tidak maka akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas

1. Pembuktian Validitas Instrumen Penelitian

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2013: 178), penelitian ini menggunakan uji validitas *Corrected Item Total Correlation* yang dapat dilihat pada tabel *Item Statistics* dengan syarat nilai koefisien validitas $\geq 0,3$. Pembuktian validitas dilakukan dengan bantuan

Software SPSS Version 17.0. Dari pengujian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Validitas Instrumen Tes

Suatu pernyataan dikatakan valid atau tidak valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka pernyataan valid dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tidak valid. Uji validitas dengan menggunakan *Software SPSS 17.0*. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Tes Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,570	0,3	Valid
2	0,520	0,3	Valid
3	0,337	0,3	Valid
4	0,540	0,3	Valid
5	-0,020	0,3	Tidak Valid
6	0,356	0,3	Valid
7	0,178	0,3	Tidak Valid
8	0,416	0,3	Valid
9	0,546	0,3	Valid
10	0,546	0,3	Valid
11	-0,148	0,3	Tidak Valid
12	0,319	0,3	Valid
13	0,756	0,3	Valid
14	-	0,3	Tidak Valid
15	0,562	0,3	Valid
16	0,404	0,3	Valid
17	0,520	0,3	Valid
18	0,546	0,3	Valid
19	0,505	0,3	Valid
20	0,472	0,3	Valid
21	0,342	0,3	Valid
22	0,506	0,3	Valid
23	0,424	0,3	Valid
24	0,424	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan *Software SPSS 17.0* terdapat 4 butir pertanyaan yang tidak valid, yaitu pada butir no 5, 7, 11 dan 14. Keempat butir yang tidak valid tersebut dianggap gugur. karena sisanya yaitu 20 butir sudah dapat mewakili untuk dijadikan sebagai butir pertanyaan dari variabel pengetahuan dan keterampilan berwirausaha serta telah mewakili indikator yang diungkap dalam penelitian ini.

b. Uji Validitas Instrumen Angket

Instrumen angket terdiri dari 18 butir pernyataan yang digunakan untuk menilai sikap/*mindset* wirausaha. Uji coba dilakukan terhadap 19 responden. Berikut adalah hasil uji validitasnya:

Tabel 12. Uji Validitas Instrumen Sikap/*Mindset* Wirausaha

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,661	0,3	Valid
2	0,372	0,3	Valid
3	0,620	0,3	Valid
4	0,531	0,3	Valid
5	0,532	0,3	Valid
6	0,224	0,3	Tidak Valid
7	0,633	0,3	Valid
8	0,486	0,3	Valid
9	0,690	0,3	Valid
10	0,602	0,3	Valid
11	0,034	0,3	Tidak Valid
12	0,601	0,3	Valid
13	-0,146	0,3	Tidak Valid
14	0,487	0,3	Valid
15	0,517	0,3	Valid
16	0,538	0,3	Valid
17	-0,129	0,3	Tidak Valid
18	0,693	0,3	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil uji validitas terdapat empat pernyataan tidak valid yaitu pernyataan no 6, 10, 12 dan 17 yang selanjutnya pernyataan ini dianggap gugur.

2. Estimasi Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2011: 173), pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Instrumen dikatakan reliabel jika instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Semakin reliabel suatu instrumen, maka semakin yakin bahwa hasil suatu penelitian mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan pengukuran atau pengumpulan data kembali.

Estimasi reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer, yaitu menggunakan aplikasi *software SPSS version 17.0* dengan program uji keandalan teknik *Alpha Cronbach's* yang dapat dilihat pada tabel *reliability statistics*. Instrumen ini dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,600. Jika koefisien *Alpha Cronbach's* kurang dari 0,600 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Dengan tingkatan sebagai berikut:

Tabel 13. Penerjemahan Nilai r Hasil Uji Instrumen

Besarnya nilai r	Interpretasi Tingkat Hubungan
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat kuat
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Cukup kuat
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Sumber: Riduwan dan Engkos Kuncoro (2008: 62)

Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS Version 17.0*. Berdasarkan hasil uji coba instrumen pada 19 pembudidaya ikan lele di Dusun Bedilan Margokaton Seyegan Sleman, diperoleh hasil perhitungan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 14. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Kompetensi Kewirausahaan	Koefisien <i>Alpha Cronbach</i>	Tingkat Keandalan
Pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha	0,817	Sangat Kuat
Sikap/ <i>mindset</i> wirausaha	0,841	Sangat Kuat

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 13, dapat disimpulkan bahwa instrumen kompetensi kewirausahaan masuk dalam kategori Sangat kuat, sehingga instrumen untuk masing-masing dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan tabel kategori, persentase dan tabel *crosstab*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 282), langkah teknik analisis statistik deskriptif adalah data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan menjadi data kuantitatif yang berbentuk angka-angka atau skor. Data kuantitatif yang berbentuk angka atau skor perlu untuk diinterpretasikan agar lebih jelas, untuk menginterpretasikan hasil penelitian maka data skor yang di peroleh dikonversikan ke dalam skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu skala 4 dan skala 5.

Skala 4 digunakan untuk mengkonversi skor kompetensi wirausaha, kompetensi budidaya dan tingkat laba usaha budidaya ikan lele. Sedangkan skala 5 hanya digunakan untuk mengkonversi skor yang diperoleh dari instrumen tes yang digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan dan keterampilan yang merupakan bagian dari kompetensi. Menurut Anas Sudjiono (2009: 186), untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi khususnya skala 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Kelas Interval Skala 4

No.	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,5SDi \leq X$	Sangat Tinggi
2	$M \leq X < Mi + 1,5Sdi$	Tinggi
3	$Mi - 1,5SDi \leq X < Mi$	Rendah
4	$X < Mi - 1,5Sdi$	Sangat Rendah

Sumber: Anas Sudjiono (2009: 186)

Keterangan:

Mi : Nilai Rerata (Mean)

X : Skor

Sdi : Standar Deviasi

Sementara itu, menurut Saifuddin Azwar dalam Anas Sudjiono (2009: 193), panduan untuk menentukan pengkategorian berdasarkan skala 5 adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Kelas Interval Skala 5

No.	Interval	Kategori
1	$X > Mi + 1,5 Sdi$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 1,5 Sdi$	Tinggi
3	$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 Sdi$	Sedang
4	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 Sdi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Rendah

Sumber: Saifuddin Azwar (2012: 163)

Keterangan:

Mi : Nilai Rerata (Mean)

X : Skor

Sdi : Standar Deviasi

Selanjutnya cara menentukan analisis data yaitu dengan mencari besarnya relatif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah Populasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi wirausaha, kompetensi budidaya dan tingkat laba usaha pembudidaya ikan lele di Dusun Bedilan Margokaton Seyegan Sleman. Subjek penelitian ini adalah kelompok perikanan lele di Dusun Bedilan Margokaton Seyegan Sleman. Penilaian kompetensi wirausaha dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan instrumen tes untuk indikator pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha, instrumen angket untuk indikator sikap, sedangkan kompetensi budidaya ikan lele dan keterampilan berwirausaha dinilai melalui lembar observasi. Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang tingkat laba usaha pembudidaya ikan lele. Secara rinci hasil dalam penelitian yang akan di bahas meliputi:

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelompok perikanan lele di Dusun Bedilan Margokaton Seyegan Sleman. Dusun Bedilan merupakan bagian dari Padukuhan Bolu Desa Margokaton Kecamatan Seyegan yang memiliki luas wilayah 40 hektar yang berpenduduk 665 jiwa dengan jumlah 206 kepala keluarga yang terdiri dari 341 penduduk laki-laki dan 324 penduduk perempuan. Batas-batas administrasi Dusun Bedilan yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Padukuhan Somokaton
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Padukuhan Kurahan

- c. Sebelah barat berbatasan dengan Padukuhan Plangkok
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Padukuhan Bantulan

Kelompok perikanan lele di Dusun Bedilan menggunakan nama kelompok perikanan Mina Rejeki dengan sekretariat yang berkedudukan di Dusun Bedilan RT 04/RW 17 Margokaton Seyegan Sleman. Berdasarkan catatan administrasi dari ketua kelompok perikanan lele Dusun Bedilan, sentra perikanan lele di Dusun Bedilan sudah di dukung dengan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan budidaya ikan lele.

Tabel 15. Sarana dan Prasarana Budidaya Ikan Lele Dusun Bedilan

No	Sarana / Prasarana	Jumlah
1	Sarana Pengairan	
	- Diesel air	3
	- Saluran air utama/ Sungai	4
	- Jaring ikan	10
2	Sarana Penerangan	
	- Lampu jaga utama	7
	- Lampu kolam ikan lele	55
3	Sarana Distribusi Hasil Budidaya	
	- Mobil pick up	1
	- Motor	1
	- Tempat penampungan ikan lele	8
4	Kantor Sekretariat	1

Sumber: Catatan Administrasi Kelompok Budidaya Ikan Lele

Subjek penelitian ini adalah pembudidaya ikan lele yang masuk dalam Kelompok perikanan lele Mina Rejeki di Dusun Bedilan. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Desember 2014. Secara umum pembudidaya ikan lele yang ada di Dusun Bedilan sudah tergabung dalam Kelompok Perikanan Mina Rejeki Dusun Bedilan Margokaton Sleman yang secara yuridis berdiri sejak Selasa 3 Mei 2011 di Sleman. Jauh sebelum mendapat

pengakuan secara yuridis, anggota dalam kelompok ini juga telah dinilai dan secara akumulatif dikukuhkan dalam piagam pengakuan kelas lanjut Kelompok Perikanan Mina Rejeki pada tahun 2005 yang ditandatangani oleh Camat Kecamatan Seyegan.

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai karakteristik responden dalam bentuk tabel. Berdasarkan informasi yang telah didapat selama pengumpulan data, maka karakteristik responden akan dijabarkan secara rinci sebagai berikut:

a. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 16. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	F	Persentasi
Laki-Laki	19	100%
Perempuan	0	0%
Total	19	100%

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 16, dapat disimpulkan bahwa pelaku budidaya ikan lele secara keseluruhan adalah laki-laki (100%).

b. Jumlah Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan umur disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Umur Responden

Tingkatan Umur	F	Persentasi
25-34	3	16%
35-44	5	26%
45-54	8	42%
55-64	2	11%
65 ≥	1	5%
Total	19	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 17, rentang umur responden terbagi menjadi lima, yaitu rentang umur 25-34 tahun yang terdiri dari 3 orang, umur 35-44 tahun yang terdiri dari 5 orang, umur 45-54 tahun yang terdiri dari 8 orang, umur 55-64 tahun yang terdiri dari 2 orang dan responden yang mempunyai umur di atas 65 tahun ada 1 orang. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas umur pembudidaya ikan lele berada pada rentang umur 45-54 tahun (42%).

c. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	F	Persentasi
S1	7	37%
SMA	10	53%
SMP	1	5%
SD	1	5%
Total	19	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 18, dapat dilihat bahwa responden penelitian terdiri dari berbagai tingkat pendidikan, Mayoritas pembudidaya mempunyai tingkat pendidikan akhir SMA yaitu sebanyak 10 orang

(53%), dapat disimpulkan bahwa mayoritas pembudidaya tingkat pendidikan akhirnya adalah SMA.

d. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis pendidikan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Jenis Pekerjaan Responden

Pekerjaan	F	Persentasi
Budidaya Lele	13	68%
Guru	2	11%
PNS	1	5%
Buruh Tani	1	5%
Pedagang	2	11%
Total	19	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 19, dapat dilihat bahwa jenis pekerjaan responden mayoritas adalah budidaya ikan lele yaitu sebesar 13 orang (68%) dari total responden sebesar 19 pembudidaya. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menekuni budidaya ikan lele sebagai pekerjaan utama.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu kompetensi wirausaha, kompetensi budidaya dan tingkat laba usaha pembudidaya ikan lele. Kompetensi wirausaha dalam penelitian ini meliputi aspek pengetahuan kewirausahaan, sikap/*mindset* wirausaha dan keterampilan berwirausaha. Kompetensi budidaya adalah kompetensi yang wajib dimiliki oleh pembudidaya dalam mengelola proses budidaya ikan lele yang meliputi aspek penguasaan dalam penyiapan kolam, pengelolaan air kolam,

pemilihan benih, pakan, pengendalian hama penyakit, dan proses panen. Sementara itu, tingkat laba usaha dilihat dari pendapatan/penjualan dan biaya yang muncul selama kegiatan usaha dalam satu periode. Pada bagian ini akan dideskripsikan data kompetensi tersebut satu persatu berdasarkan jawaban dan data dari responden yang dihimpun melalui tes, kuesioner, observasi dan wawancara. Pengkategorian kriteria jawaban responden menggunakan empat kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20. Pengkategorian Jawaban Responden

No.	Interval	Kategori
1	$M_i + 1,5SD_i \leq X$	Sangat Tinggi
2	$M \leq X < M_i + 1,5SD_i$	Tinggi
3	$M_i - 1,5SD_i \leq X < M_i$	Rendah
4	$X < M_i - 1,5SD_i$	Sangat Rendah

Sumber: Anas Sudjiono (2009: 186)

Mengacu pada pengkategorian jawaban responden tersebut, maka hasil rata-rata jawaban responden atas pertanyaan tes, pernyataan kuesioner dan jawaban wawancara akan disajikan dalam penjelasan berikut ini:

a. Kompetensi Wirausaha

Kompetensi wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha untuk menjalankan usahanya. Kompetensi wirausaha mencakup aspek pengetahuan kewirausahaan, sikap/*mindset* wirausaha, dan keterampilan dalam berwirausaha. Kompetensi wirausaha aspek pengetahuan kewirausahaan diukur dengan tes dengan penskoran benar bernilai 1 dan salah bernilai 0, Sedangkan untuk penskoran observasi

menggunakan model penskoran dengan *rating scale*. Kompetensi wirausaha diukur dengan tes pertanyaan yang berjumlah 20 pertanyaan, kuesioner 13 pernyataan dan didukung dengan observasi terhadap 5 aspek penilaian, jadi total semua butir adalah 38 butir. 38 butir pernyataan tersebut dapat diketahui *Mean (Mi)* sebesar 74 dan Standar Deviasi (SDi) sebesar 10. Pengkategorian kompetensi wirausaha secara rinci dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 21. Kategori Kompetensi Wirausaha

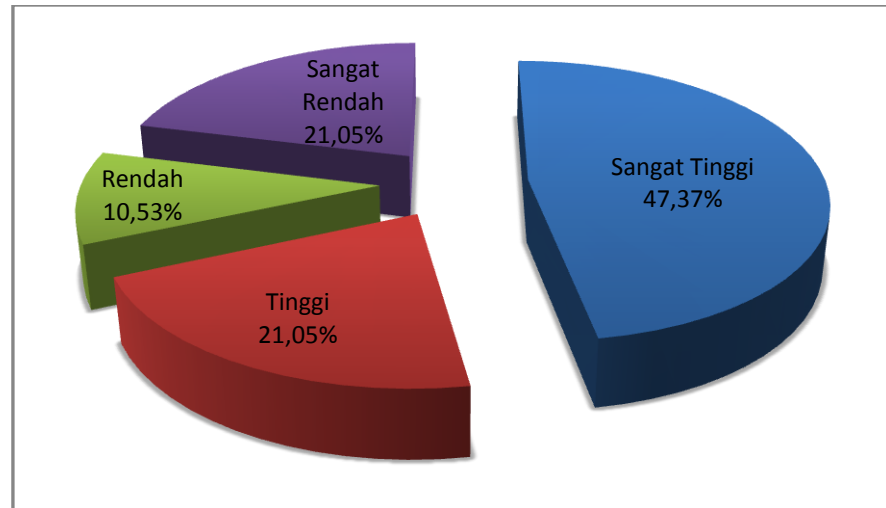
No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$89,75 \leq X$	9	47,37%	Sangat Tinggi
2	$71,5 \leq X < 89,75$	4	21,05%	Tinggi
3	$53,25 \leq X < 71,5$	2	10,53%	Rendah
4	$X < 53,25$	4	21,05%	Sangat Rendah
Total		19	100%	

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 21, dapat diketahui bahwa kompetensi wirausaha termasuk dalam kategori sangat tinggi jika skor total kompetensi wirausaha pembudidaya $\geq 89,75$, kategori tinggi dengan skor $71,5 \leq X < 89,75$, kategori rendah dengan skor $53,25 \leq X < 71,5$ dan kategori sangat rendah jika skor total wirausaha pembudidaya $< 53,25$. Berdasarkan tabel 21, dapat diketahui juga bahwa kompetensi wirausaha pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 pembudidaya (47,37%), kategori tinggi sebanyak 4 pembudidaya (21,05%), kategori rendah sebanyak 2 pembudidaya (10,53%) dan kategori sangat rendah sebanyak 4 pembudidaya (21,05%). Kompetensi wirausaha pembudidaya dapat di kategorikan sangat tinggi dan tinggi karena

sebagian besar termasuk kategori sangat tinggi dan tinggi yaitu dengan total sebanyak 13 pembudidaya (68,42%).

Berdasarkan tabel kompetensi wirausaha pembudidaya dapat digambarkan dalam *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 2. Kompetensi Wirausaha Pembudidaya

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa sebagian besar kompetensi wirausaha pembudidaya termasuk dalam kategori sangat tinggi sebesar 47,37% dan tinggi sebesar 21,05% dari total responden 100%. Secara rinci kompetensi kewirausahaan terdiri dari tiga aspek yang meliputi aspek pengetahuan kewirausahaan, sikap/*mindset* dan keterampilan berwirausaha. Secara rinci penjelasannya sebagai berikut:

1) Pengetahuan Kewirausahaan

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan kognitif yang dimiliki seorang pelaku usaha tentang aspek wirausaha yang mempengaruhi dan menunjang kelangsungan usahanya. Aspek pengetahuan kewirausahaan meliputi pengetahuan mengenai usaha

yang akan dimasuki atau dirintis, pengetahuan lingkungan usaha yang ada, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab serta pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Aspek pengetahuan diukur dengan tes menggunakan model penskoran benar bernilai 1 dan salah bernilai 0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi 10 dari skor yang mungkin dicapai sebesar 10 ($\frac{12 \times 10}{12}$) dan skor terendah sebesar 3 dari skor yang mungkin dicapai dari 12 butir pertanyaan. Deskripsi aspek pengetahuan kewirausahaan sebagai berikut:

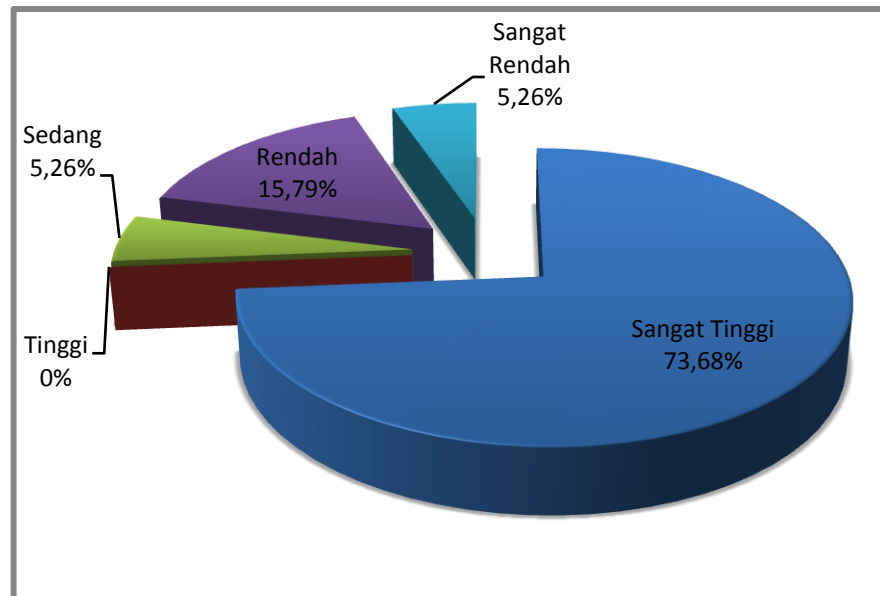
Tabel 22. Kategori Aspek Pengetahuan Kewirausahaan

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$8,3 \leq X$	14	73,68%	Sangat Tinggi
2	$7,1 \leq X < 8,3$	0	0,00%	Tinggi
3	$5,9 \leq X < 7,1$	1	5,26%	Sedang
4	$4,8 \leq X < 5,9$	3	15,79%	Rendah
5	$X < 4,8$	1	5,26%	Sangat Rendah

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 22, dapat diketahui bahwa kompetensi wirausaha termasuk dalam kategori sangat tinggi jika skor total kompetensi wirausaha pembudidaya $\geq 8,3$, kategori tinggi dengan skor $7,1 \leq X < 8,3$, kategori sedang dengan skor $5,9 \leq X < 7,1$, kategori rendah dengan skor $4,8 \leq X < 5,9$ dan kategori sangat rendah jika skor total wirausaha pembudidaya $< 4,8$. Berdasarkan tabel 22, dapat diketahui juga bahwa aspek pengetahuan kewirausahaan pembudidaya pada kategori sangat tinggi sebanyak

14 pembudidaya (73,68%), kategori tinggi sebanyak 0 pembudidaya (0,00%), kategori sedang sebanyak 1 pembudidaya (5,26%), kategori rendah sebanyak 3 pembudidaya (15,79%) dan kategori sangat rendah sebanyak 1 pembudidaya (5,26%).



Gambar 3. Aspek Pengetahuan Kewirausahaan

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat bahwa mayoritas pembudidaya mempunyai aspek pengetahuan kewirausahaan yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 14 pembudidaya (73,68%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh pembudidaya cenderung sangat tinggi.

2) Sikap/*Mindset* Wirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor tertinggi 59 dan skor terendah sebesar 36 dari 13 butir pernyataan. Deskripsi aspek

sikap/*mindset* wirausaha yang dimiliki pembudidaya sebagai berikut:

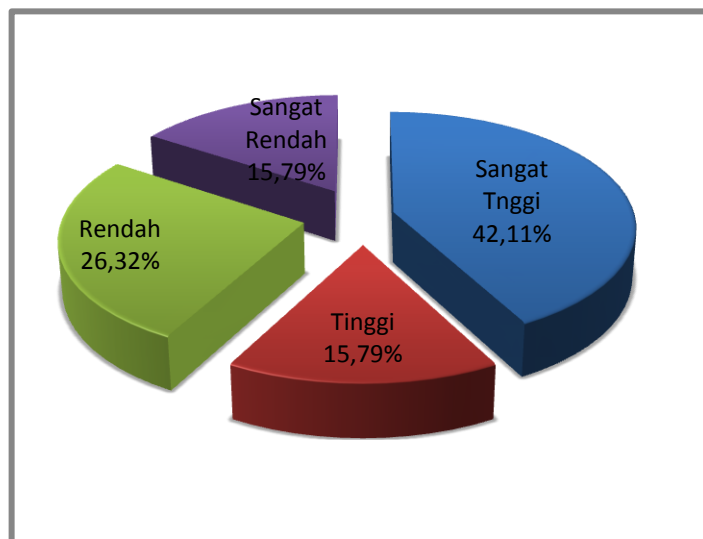
Tabel 23. Kategori Aspek Sikap/*Mindset* Wirausaha

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$53,25 \leq X$	8	42,11%	Sangat Tinggi
2	$47,5 \leq X < 53,25$	3	15,79%	Tinggi
3	$41,75 \leq X < 47,5$	5	26,32%	Rendah
4	$X < 41,75$	3	15,79%	Sangat Rendah
Total		19	100%	

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 23, dapat diketahui bahwa aspek sikap/*mindset* wirausaha termasuk dalam kategori sangat tinggi jika skor total kompetensi wirausaha pembudidaya $\geq 53,25$, kategori tinggi dengan skor $47,5 \leq X < 53,25$, kategori rendah dengan skor $41,75 \leq X < 47,5$ dan kategori sangat rendah jika skor total wirausaha pembudidaya $< 41,75$. Berdasarkan tabel 23, dapat diketahui bahwa aspek sikap/*mindset* wirausaha pembudidaya pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 pembudidaya (42,11%), kategori tinggi sebanyak 3 pembudidaya (15,79%), kategori rendah sebanyak 5 pembudidaya (26,32%) dan kategori sangat rendah sebanyak 3 pembudidaya (15,79%). Berdasarkan penilaian sejawat yang dinilai oleh ketua kelompok perikanan lele terhadap sikap/*mindset* wirausaha responden juga menunjukkan bahwa sikap/*mindset* wirausaha yang dimiliki pembudidaya ikan lele cenderung sangat tinggi dengan perolehan persentasi 47,37% atau 9 pembudidaya dari total 19 pembudidaya. Berdasarkan penilaian diri

dan penilaian sejawat, dapat diambil kesimpulan bahwa sikap/*mindset* wirausaha pembudidaya ikan lele masuk dalam kategori sangat tinggi.



Gambar 4. Aspek Sikap/*Mindset* Wirausaha

Berdasarkan Gambar 4, dapat dilihat bahwa mayoritas pembudidaya mempunyai aspek sikap/*mindset* wirausaha yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 8 pembudidaya (42,11%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh pembudidaya cenderung sangat tinggi.

3) Keterampilan Berwirausaha

Keterampilan berwirausaha merupakan salah satu aspek dalam kompetensi wirausaha. Keterampilan berwirausaha meliputi keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko, keterampilan memimpin dan mengelola usaha, keterampilan teknis bidang usaha, keterampilan

berkomunikasi dan berinkteraksi, serta keterampilan kreatif menciptakan nilai tambah. Keterampilan berwirausaha diukur menggunakan dua metode agar data yang didapat dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Pertama yaitu dengan menggunakan tes yang terdiri dari 8 pertanyaan dimana jika benar bernilai 1 dan salah bernilai 0, yang kedua dengan metode observasi yang terdiri dari 18 pertanyaan dari 5 aspek yang dinilai dengan skor maksimal tiap aspek sebesar 4. Perhitungan skor akhir aspek keterampilan berwirausaha adalah 40% skor akhir hasil tes keterampilan berwirausaha dan 60% skor akhir hasil observasi keterampilan berwirausaha. Penentuan ini berdasarkan kuantitas pertanyaan dan rasionalitasnya, karena tes keterampilan berwirausaha hanya terdiri dari 8 soal sedangkan observasi terdiri dari 18 pertanyaan yang diajukan. Disisi lain hasil observasi akan lebih akurat karena langsung melihat praktek yang berkaitan dengan aspek keterampilan berwirausaha pembudidaya, Untuk mengetahui pengkategorian tersebut, dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 24. Kategori Aspek Keterampilan Berwirausaha

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$17,25 \leq X$	5	26,32%	Sangat Tinggi
2	$15,5 \leq X < 17,25$	9	47,37%	Tinggi
3	$13,75 \leq X < 15,5$	3	15,79%	Rendah
4	$X < 13,75$	2	10,53%	Sangat Rendah
Total		19	100%	

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 24, dapat dilihat bahwa aspek keterampilan berwirausaha pembudidaya termasuk dalam kategori sangat tinggi bila skor penilaian yang didapat $\geq 17,25$, kategori tinggi dengan skor $15,5 \leq X < 17,25$, kategori rendah dengan skor $13,75 \leq X < 15,5$, kategori sangat rendah jika skor $X < 13,75$. Untuk mengetahui secara rinci berdasarkan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

(a) Hasil Tes Aspek Keterampilan Berwirausaha

Hasil tes menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 10 dan skor terendah sebesar 3,75 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 10 ($\frac{8 \times 10}{8}$) dari 8 butir tes pertanyaan. Nilai tes mempunyai sumbangan sebesar 40% terhadap nilai total aspek keterampilan berwirausaha. Deskripsi aspek keterampilan berwirausaha yang dimiliki pembudidaya sebagai berikut:

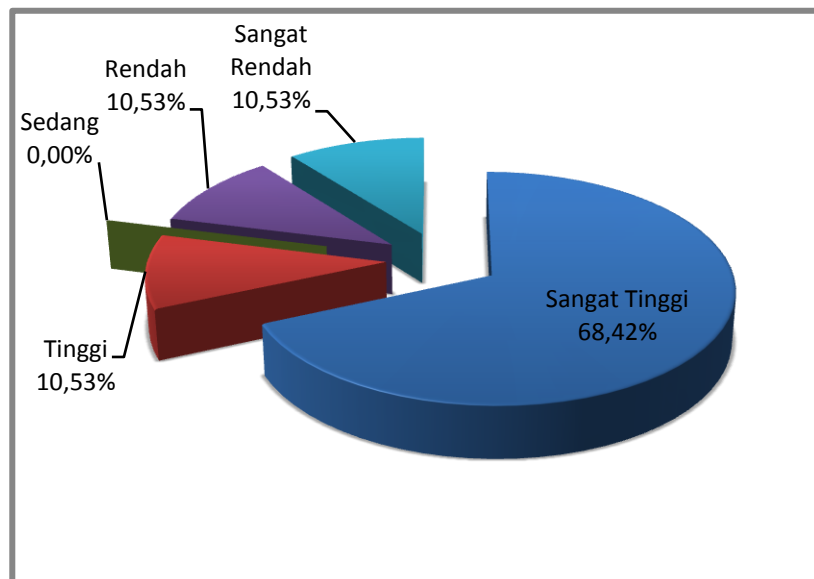
Tabel 25. Kategori Tes Aspek Keterampilan Berwirausaha

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$8,4 \leq X$	13	68,42%	Sangat Tinggi
2	$7,4 \leq X < 8,4$	2	10,53%	Tinggi
3	$6,4 \leq X < 7,4$	0	0,00%	Sedang
4	$5,3 \leq X < 6,4$	2	10,53%	Rendah
5	$X < 5,3$	2	10,53%	Sangat Rendah
Total		19	100%	

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 25, dapat diketahui bahwa aspek keterampilan berwirausaha termasuk dalam kategori sangat tinggi jika skor total kompetensi wirausaha pembudidaya \geq

8,4, kategori tinggi dengan skor $7,4 \leq X < 8,4$, kategori sedang dengan skor $6,4 \leq X < 7,4$, kategori rendah dengan skor $5,3 \leq X < 6,4$ dan kategori sangat rendah jika skor total wirausaha pembudidaya $< 5,3$. Berdasarkan tabel 25, dapat diketahui juga bahwa aspek keterampilan berwirausaha pembudidaya pada kategori sangat tinggi sebanyak 13 pembudidaya (68,42%), kategori tinggi sebanyak 2 pembudidaya (10,53%), kategori sedang sebanyak 0 pembudidaya (0,00%), kategori rendah sebanyak 2 pembudidaya (10,53%) dan kategori sangat rendah sebanyak 2 pembudidaya (10,53%).



Gambar 5. Hasil Tes Aspek Keterampilan Berwirausaha

Berdasarkan Gambar 5, dapat dilihat bahwa mayoritas pembudidaya mempunyai aspek dalam keterampilan berwirausaha yang masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 13 pembudidaya (68,42%). Hasil tersebut

menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek keterampilan berwirausaha yang dimiliki oleh pembudidaya cenderung sangat tinggi.

(b) Hasil Observasi Keterampilan Berwirausaha

Hasil observasi menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 18 dan skor terendah sebesar 9 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar 20 (4×5) dari 18 butir pertanyaan. Deskripsi aspek keterampilan berwirausaha yang dimiliki pembudidaya dari hasil observasi sebagai berikut:

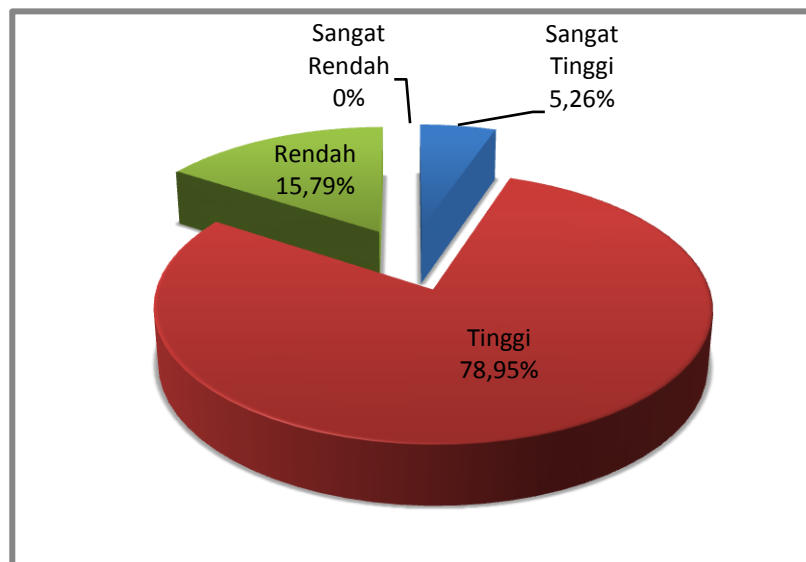
Tabel 26. Kategori Observasi Aspek Keterampilan Berwirausaha

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$3,5 \leq X$	1	5,26%	Sangat Tinggi
2	$2,5 \leq X < 3,49$	15	78,95%	Tinggi
3	$1,5 \leq X < 2,49$	3	15,79%	Rendah
4	$X < 1,49$	0	0,00%	Sangat Rendah
Total		19	100%	

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 26, dapat diketahui bahwa aspek keterampilan berwirausaha termasuk dalam kategori sangat tinggi jika skala nilai kompetensi wirausaha pembudidaya $\geq 3,5$, kategori tinggi dengan skor $2,5 \leq X < 3,49$, kategori rendah dengan skor $1,5 \leq X < 2,5$ dan kategori sangat rendah jika skor total wirausaha pembudidaya $< 1,49$. Berdasarkan tabel 26, dapat diketahui juga bahwa aspek keterampilan berwirausaha pembudidaya pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 pembudidaya (5,26%), kategori tinggi sebanyak 15

pembudidaya (78,95%), kategori rendah sebanyak 3 pembudidaya (15,79%) dan kategori sangat rendah sebanyak 0 pembudidaya (0,00%).



Gambar 6. Hasil Observasi Aspek Keterampilan Berwirausaha

Berdasarkan Gambar 6, dapat dilihat bahwa mayoritas pembudidaya mempunyai aspek dalam keterampilan berwirausaha yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 15 pembudidaya (78,95%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek keterampilan berwirausaha yang dimiliki oleh pembudidaya cenderung tinggi.

b. Kompetensi Budidaya

Kompetensi budidaya menjadi salah satu hal penting dan menjadi hal yang tak terpisahkan dalam keberlangsungan usaha budidaya ikan lele. Kompetensi budidaya dinilai melalui pengamatan di lapangan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh Petugas Penyuluh Lapangan Perikanan Kecamatan Seyegan. Kompetensi

budidaya yang diteliti adalah kompetensi budidaya yang dimiliki pembudidaya pada sentra perikanan lele di Dusun Bedilan Margokaton Seyegan Sleman yang telah melakukan budidaya selama satu tahun.

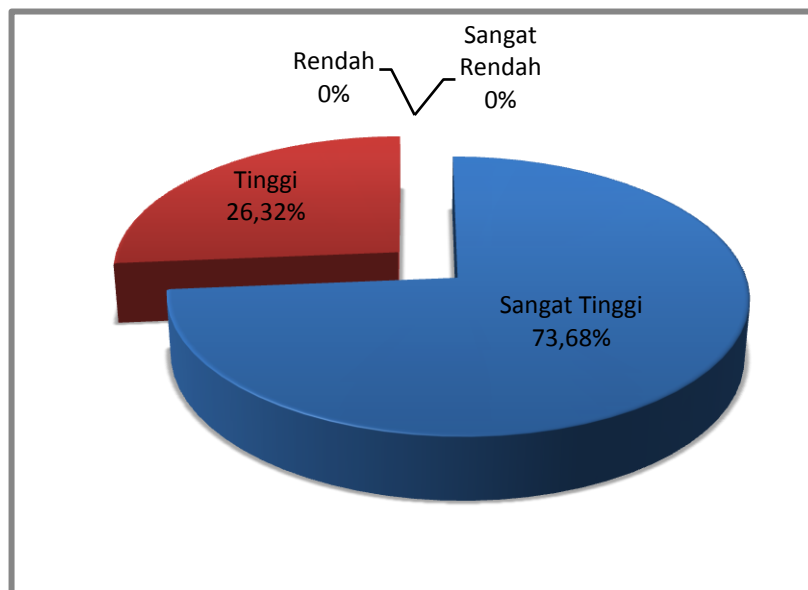
Kompetensi budidaya diukur menggunakan lembar penilaian kemampuan pelaku perikanan yang telah dimodifikasi dengan 6 aspek penilaian dan skor total adalah 100. Dari 6 aspek yang dinilai dapat diketahui *Mean (Mi)* sebesar 81 dan Standar Deviasi (SDi) sebesar 4. Untuk pengkategorian jawaban responden dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 27. Kategori Kompetensi Budidaya

No.	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$85,75 \leq X$	14	73,68%	Sangat Tinggi
2	$80,5 \leq X < 85,75$	5	26,32%	Tinggi
3	$75,25 \leq X < 80,5$	0	0,00%	Rendah
4	$X < 75,25$	0	0,00%	Sangat Rendah
Total		19	100%	

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 27 dapat dilihat bahwa kompetensi budidaya termasuk kategori sangat tinggi bila skor observasi penilaian dari petugas penyuluh lapangan perikanan $\geq 85,75$, kategori tinggi dengan skor $80,5 \leq X < 85,75$, kategori rendah dengan skor $72,25 \leq X < 80,5$, kategori sangat rendah dengan skor $< 72,25$. Berdasarkan tabel 27, dapat diketahui juga bahwa kompetensi budidaya pada kategori sangat tinggi sebanyak 14 pembudidaya (73,68%), kategori tinggi sebanyak 5 pembudidaya (26,32%), kategori rendah dan kategori sangat rendah masing-masing sebanyak 0 pembudidaya (0,00%).



Gambar 7. Kompetensi Budidaya

Berdasarkan Gambar 7, dapat dilihat bahwa keseluruhan pembudidaya mempunyai kompetensi budidaya yang termasuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 14 pembudidaya (73,68%) dan tinggi sebanyak 5 pembudidaya (26,32%).

c. Tingkat Laba Usaha Pembudidaya

Laba merupakan salah satu indikator kinerja dalam suatu usaha. Ketepatan pengukuran serta besar kecilnya laba usaha dipengaruhi oleh biaya dalam operasional usaha, harga jual, volume penjualan dan produksi. Penilaian terhadap tingkat laba usaha budidaya ikan lele dilakukan dengan wawancara kepada pembudidaya mengenai semua yang berkaitan dengan pencatatan keuangan seperti keteraturan pencatatan, penetapan harga jual, volume panen, pendapatan dari hasil penjualan ikan lele, biaya pakan, biaya tenaga kerja, biaya pembuatan

dan pengelolaan kolam serta biaya lain yang muncul akibat kegiatan operasional.

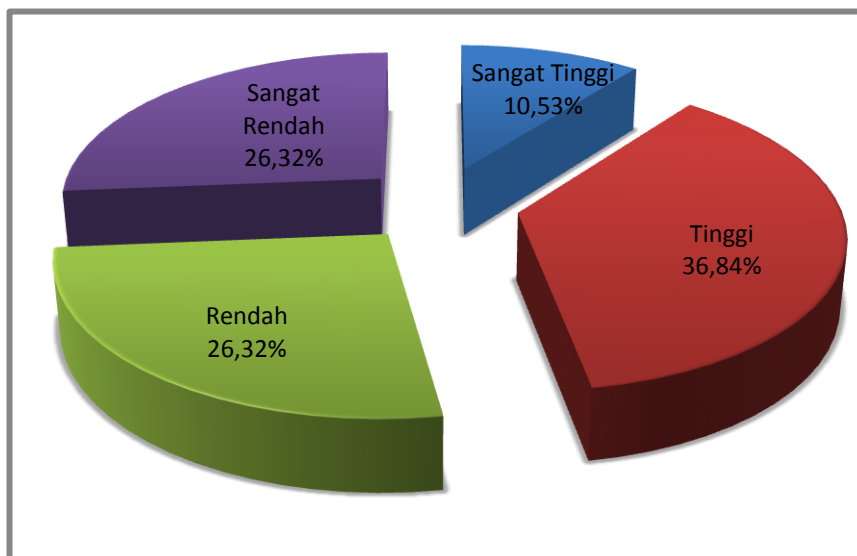
Data hasil wawancara tingkat laba usaha pembudidaya yang telah didapat kemudian diolah dan dikategorikan. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui *mean* (M_i) sebesar 136.540.350 dan Standar Deviasi (SD_i) sebesar 44.180.117. Pengkategorian tingkat laba usaha pembudidaya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 28. Kategori Tingkat Laba Usaha Pembudidaya

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$144.362.500 \leq X$	2	10,53%	Sangat Tinggi
2	$97.575.000 \leq X < 144.362.500$	7	36,84%	Tinggi
3	$50.787.500 \leq X < 97.575.000$	5	26,32%	Rendah
4	$X < 50.787.500$	5	26,32%	Sangat Rendah
Total		19	100%	

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 28 dapat dilihat bahwa tingkat laba usaha pembudidaya termasuk kategori sangat tinggi bila laba usaha mempunyai nilai \geq Rp 144.362.500, kategori tinggi dengan nilai laba usaha Rp $97.575.000 \leq X < \text{Rp } 144.362.500$, kategori rendah dengan nilai laba usaha Rp $50.787.500 \leq X < \text{Rp } 97.575.000$, kategori sangat rendah dengan nilai laba usaha $X < \text{Rp } 50.787.500$. Berdasarkan tabel 28, dapat diketahui juga bahwa tingkat laba usaha pembudidaya kategori sangat tinggi sebanyak 2 pembudidaya (10.53%), kategori tinggi sebanyak 7 pembudidaya (36,84%), kategori rendah sebanyak 5 pembudidaya (26,32%) dan kategori sangat rendah sebanyak 5 pembudidaya (26,32%).



Gambar 8. Tingkat Laba Usaha Pembudidaya

Berdasarkan Gambar 8, dapat dilihat bahwa sebagian besar pembudidaya mempunyai tingkat laba usaha yang termasuk dalam kategori rendah sebanyak 5 pembudidaya (26,32%) dan kategori sangat rendah sebanyak 5 pembudidaya (26,32%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat laba usaha pembudidaya cenderung termasuk kategori rendah dan sangat rendah.

d. Tingkat Laba Usaha Pembudidaya Perikanan Lele Dilihat dari Kompetensi Wirausaha dan Kompetensi Budidaya

Untuk melihat seberapa besar tingkat laba usaha pembudidaya dari sisi kompetensi wirausaha dan kompetensi budidaya yang dimiliki, maka dibuat tabel *crosstab* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Tabulasi Silang / *Crosstab* Kompetensi Wirausaha, Kompetensi Budidaya dan Tingkat Laba Usaha Pembudidaya

No	Tingkat Laba Usaha Kompetensi		ST		T		R		SR	
			F	%	F	%	F	%	F	%
1	Wirausaha	ST	1	50%	5	71%	2	40%	1	20%
		T	0	0%	1	14%	2	40%	1	20%
		R	1	50%	0	0%	0	0%	1	20%
		SR	0	0%	1	14%	1	20%	2	40%
	Total		2	100%	7	100%	5	100%	5	100%
2	Budidaya	ST	2	100%	5	71%	4	80%	3	60%
		T	0	0%	2	29%	1	20%	2	40%
		R	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
		SR	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	Total		2	100%	7	100%	5	100%	5	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Keterangan:

ST : Sangat Tinggi

T : Tinggi

R : Rendah

SR : Sangat Rendah

F : Frekuensi

% : Persentasi

Berdasarkan tabel 29, dari 19 pembudidaya yang mempunyai kompetensi wirausaha sangat tinggi dan tinggi sebanyak 13 pembudidaya, dari 13 pembudidaya sebagian besar termasuk dalam kategori tingkat laba usaha sangat tinggi dan tinggi sebanyak 7 pembudidaya (54%), sedangkan pembudidaya yang mempunyai tingkat laba usaha rendah dan sangat rendah sebanyak 6 pembudidaya (46%). Disisi lain, pembudidaya yang mempunyai kompetensi wirausaha rendah dan sangat rendah sebanyak 6 pembudidaya, dari 6 pembudidaya sebagian termasuk dalam tingkat laba usaha sangat tinggi dan tinggi ada 2 pembudidaya (33%), sedangkan

pembudidaya yang termasuk pada tingkat laba usaha rendah dan sangat rendah ada 4 pembudidaya (67%).

Berdasarkan tabel 29, dari 19 pembudidaya yang mempunyai kompetensi budidaya sangat tinggi dan tinggi, sebagian termasuk dalam kategori tingkat laba usaha sangat tinggi dan tinggi sebanyak 9 pembudidaya (47%), sedangkan sebagian besar termasuk dalam kategori tingkat laba usaha rendah dan sangat rendah sebanyak 10 pembudidaya (53%).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan dalam menjalankan usaha. Kompetensi wirausaha mencakup pengetahuan, sikap/*mindset*, dan keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai seorang wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Kompetensi budidaya merupakan penguasaan dan kemampuan teknis yang wajib dimiliki seorang pembudidaya untuk mengelola usaha budidaya, sedangkan tingkat laba usaha pembudidaya ikan lele merupakan besaran hasil pembudidaya dalam mengelola dan menjalankan usahanya berdasarkan kompetensi yang dimiliki dan menjadi salah satu ukuran paling umum yang digunakan untuk menilai keberhasilan sebuah usaha. Kompetensi wirausaha, kompetensi budidaya dan tingkat laba usaha pembudidaya ikan lele merupakan satu kesatuan yang saling mempengaruhi, tidak bisa dipisah dan ketiganya saling mendukung, jika seseorang dapat mengkombinasikan kompetensi wirausaha dan

kompetensi budidaya dalam usaha budidaya maka seharusnya seorang wirausahawan juga dapat menghasilkan laba usaha yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat kompetensi wirausaha, kompetensi budidaya dan tingkat laba usaha pembudidaya pada budidaya ikan lele di Dusun Bedilan Margokaton Seyegan Sleman sebagai berikut:

Tabel 30. Kategori Kompetensi Wirausaha, Budidaya dan Tingkat Laba Usaha Pembudidaya

ASPEK KATEGORI	1		2		3	
	F	Persentase	F	Persentase	F	Persentase
Sangat Tinggi	9	47,37%	14	73,68%	2	10,53%
Tinggi	4	21,05%	5	26,32%	7	36,84%
Rendah	2	10,53%	0	0,00%	5	26,32%
Sangat Rendah	4	21,05%	0	0,00%	5	26,32%
Total	19	100%	19	100%	19	100%

Sumber: Data Primer Diolah

Keterangan

- 1 : Kompetensi Wirausaha
- 2 : Kompetensi Budidaya
- 3 : Tingkat Laba Usaha Pembudidaya
- F : Frekuensi

Dari tabel 30 dapat kita ketahui bahwa kompetensi wirausaha, kompetensi budidaya dan tingkat laba usaha pembudidaya ikan lele yang di dapat dengan tes, pengisian kuesioner, observasi dan wawancara, dari 19 pembudidaya ikan lele sebagian besar memiliki kecenderungan kategori sangat tinggi dan tinggi untuk kompetensi wirausaha dan kompetensi budidaya, sedangkan tingkat laba usaha sebagian besar cenderung termasuk kategori rendah dan sangat rendah. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini yang menunjukan terdapat perbedaan antara hasil penelitian dan teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang pada intinya jika faktor wirausaha yang dimiliki seorang

wirausahawan tinggi maka tingkat laba usaha sebagai salah satu ukuran keberhasilan usaha juga akan tinggi. Oleh karena itu untuk mengetahui secara rinci pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Wirausaha

Kompetensi wirausaha adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang wirausaha untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif, kemampuan dan kemauan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan dan kemauan untuk mencari peluang baru, kemampuan dan kemauan untuk menanggung resiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide serta meramu sumber daya yang tentunya harus didukung oleh aspek pengetahuan, sikap/*mindset* wirausaha, dan keterampilan berwirausaha. berdasarkan tabel 30 dapat diketahui bahwa kompetensi wirausaha pembudidaya ikan lele di Dusun Bedilan sebagian besar termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi masing-masing sebanyak 9 pembudidaya 47,37% dan 4 pembudidaya (21,05%). Berdasarkan hasil penelitian kompetensi wirausaha pembudidaya ikan lele di Dusun Bedilan berdasarkan aspek secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31. Kategori Aspek dalam Kompetensi Wirausaha

KATEGORI	1		2		3	
	F	Persentase	F	Persentase	F	Persentase
Sangat Tinggi	14	73,68%	8	42,11%	5	26,32%
Tinggi	0	0,00%	3	15,79%	3	15,79%
Sedang	1	5,26%	-	-	-	-
Rendah	3	21,05%	5	26,32%	8	42,11%
Sangat Rendah	1	5,26%	3	15,79%	3	15,79%

Sumber: Data Primer Diolah

Keterangan

- 1 : Aspek Pengetahuan Kewirausahaan
- 2 : Aspek Sikap/*Mindset* Wirausaha
- 3 : Aspek Keterampilan Berwirausaha
- F : Frekuensi

Berdasarkan tabel 31, terlihat bahwa kategori dari ketiga aspek terdapat perbedaan dimana pada aspek pengetahuan kewirausahaan dan sikap/*mindset* berwirausaha cenderung sangat tinggi sedangkan pada aspek keterampilan berwirausaha masuk dalam kategori rendah. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan realita di lokasi penelitian dimana secara umum tingkat pendidikan, jumlah kolam dan kesibukan lain para pembudidaya berpengaruh terhadap aspek keterampilan berwirausaha. Mayoritas pendidikan pembudidaya yang berada pada tingkat pendidikan SMA berpengaruh pada keterampilan berwirausaha khususnya pada keterampilan konseptual mengatur strategi dan memperhitungkan resiko, selain itu pula, pembudidaya ikan lele di Dusun Bedilan juga secara garis besar hanya bergaul dengan sesama pembudidaya dari Dusun Bedilan sehingga konsep atau strategi yang mereka buat cenderung sama. Disisi lain, jika dilihat dari jumlah kolam dan kesibukan lain yang dimiliki pembudidaya, hal ini berpengaruh terhadap keterampilan berwirausaha khususnya pada aspek keterampilan teknis khususnya yang terkait administrasi dan keterampilan kreatif menciptakan nilai tambah. Pengelolaan kolam yang intensitasnya tinggi dan kesibukan lain membuat pembudidaya tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menerapkan

keterampilan yang dimiliki baik dari hasil pelatihan atau sharing bersama di paguyuban sehingga dapat memberikan nilai tambah, pengembangan jaringan pemasaran yang berbeda, lebih efektif dan baik serta administrasi yang teratur.

Salah satu hal yang menarik dari tabel aspek dalam kompetensi wirausaha adalah persentase kategori pada tiap aspek dimana terdapat persentase dengan nilai yang tinggi dan rendah. Salah satu yang paling mencolok adalah pada aspek pengetahuan kewirausahaan dimana terdapat *Gap* yang cukup besar yaitu kategori sangat tinggi dengan 14 pembudidaya sebesar 73,68% dan kategori sangat rendah dengan 1 pembudidaya sebesar 5,26%. Hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fernando Anggara (2013) dalam jurnal penelitian yang berjudul kompetensi kewirausahaan peternak kelinci di Kabupaten Banyumas, dimana tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kompetensi wirausaha pada aspek pengetahuan, sedangkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang semakin tinggi berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Perbedaan ini terjadi karena subjek dalam penelitian Fernando Anggara tidak mempunyai keterikatan hubungan dalam usaha seperti paguyuban usaha sehingga tidak ada proses belajar lebih lanjut, sedangkan pembudidaya sebagai subjek dalam penelitian ini walaupun secara mayoritas hanya mempunyai tingkat pendidikan SMA namun pembudidaya secara aktif masih mau belajar dalam paguyuban budidaya ikan lele di Dusun Bedilan sehingga sangat

dimungkinkan terjadi peningkatan pengetahuan terkait dengan aspek wirausaha dengan pembelajaran secara bersama-sama.

2. Kompetensi Budidaya

Berdasarkan tabel 30, dapat dilihat bahwa persentase skor penilaian terhadap kompetensi budidaya ikan lele di Dusun Bedilan mempunyai dua alternatif kategori yaitu pada kategori sangat tinggi dengan 14 pembudidaya (73,68%) dan kategori tinggi dengan 5 pembudidaya (26,32%) sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan pembudidaya termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi. Hal ini didukung oleh pengalaman dan lama usaha pembudidaya ikan lele di Dusun Bedilan yang sudah sejak tahun 1995 sudah menekuni budidaya ikan lele, sehingga berbagai metode budidaya ikan lele sudah banyak dicoba dan diterapkan dalam kegiatan pengelolaan budidaya.

Kompetensi pembudidaya ikan lele di Dusun Bedilan dalam pelaksanaan teknis budidaya sebagian besar telah sesuai dengan pendapat Rachmatun Suyanto (1999: 39-43), dimana kompetensi yang harus dikuasai dalam budidaya ikan lele mencakup kompetensi dalam penyiapan kolam, pengaturan air kolam, pemilihan bibit, penggunaan pakan, cara penanggulangan hama penyakit serta proses panen ikan lele yang baik dan benar. Selain itu kelompok budidaya ikan lele di Dusun Bedilan telah mendapat pengakuan dengan diberikannya piagam pengakuan oleh pemerintah kecamatan setempat serta piagam lain yang berskala lokal dan regional yang menandakan bahwa kompetensi budidaya pembudidaya

sudah baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi budidaya ikan lele di Dusun Bedilan sudah sangat tinggi dimana secara keseluruhan terdapat kesamaan bahwa pembudidaya tidak menggunakan pakan tambahan (limbah) dan hanya menggunakan pelet sebagai pakan utama dalam proses budidaya yang menyebabkan ikan cenderung lebih cepat besar dan jangka waktu penebaran benih hingga panen menjadi lebih pendek.

3. Tingkat Laba Usaha Pembudidaya

Dari tabel 30, dapat dilihat bahwa persentase tingkat laba usaha pembudidaya sebagian besar termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan Rue dan Byars dalam Riyanti (2003: 24) serta Henry Faizal Noor (2007: 397-407), yang mana jika faktor wirausaha baik maka tingkat laba usaha sebagai salah satu ukuran keberhasilan usaha juga akan baik.

Sebagian besar pembudidaya yang masuk dalam kategori tingkat laba usaha rendah dan sangat rendah pada umumnya mempunyai jumlah kolam ikan lele antara 1-15 kolam. Pada dasarnya biaya yang dikeluarkan untuk mengelola kolam yang berjumlah sedikit cenderung akan lebih mahal jika dibandingkan dengan pembudidaya ikan lele yang mempunyai kolam ikan lele cenderung lebih banyak. Disisi lain, keterlambatan pasokan benih ikan lele menyebabkan jadwal budidaya terganggu yang tentunya berakibat pada masa panen ikan lele, masa panen yang tidak tepat dapat berakibat pada harga ikan lele, jika terlalu banyak ikan lele yang dipanen dan

waktunya tidak tepat sedangkan jumlah produksi ikan lele di pasar sangat besar maka akan menurunkan harga yang berakibat pada pendapatan yang akan lebih kecil dari biasanya.

4. Tingkat Laba Usaha Pembudidaya Perikanan Lele Dilihat dari Kompetensi Wirausaha dan Kompetensi Budidaya

Berdasarkan tabel 29, dapat kita ketahui bahwa dari 19 pembudidaya yang termasuk dalam kategori kompetensi wirausaha sangat tinggi dan tinggi sebanyak 13 pembudidaya, sebagian besar termasuk dalam kategori tingkat laba usaha sangat tinggi dan tinggi sebanyak 7 pembudidaya (54%). Hasil temuan ini telah sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini dimana jika kompetensi wirausaha yang dimiliki tinggi maka tingkat laba usaha sebagai salah satu ukuran keberhasilan usaha juga akan tinggi.

Sementara itu, dari 19 pembudidaya yang termasuk dalam kategori kompetensi budidaya sangat tinggi dan tinggi, sebagian besar cenderung termasuk dalam kategori tingkat laba usaha rendah dan sangat rendah yaitu sebanyak 10 pembudidaya (53%). Hasil temuan ini tidak sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini terjadi karena beberapa hal. Pertama, pembudidaya yang mempunyai kolam antara 1-15 kolam cenderung lebih banyak jumlahnya dibanding dengan pembudidaya yang mempunyai jumlah kolam diatas 15 kolam. Kedua, keterlambatan pasokan benih ikan lele menyebabkan jadwal budidaya terganggu yang tentunya berakibat pada masa panen ikan lele, masa panen yang tidak tepat dapat berakibat pada harga ikan lele, jika terlalu banyak ikan lele sedangkan

permintaan tidak terlalu besar maka akan menurunkan harga yang berakibat pada pendapatan yang akan lebih kecil dari biasanya. Ketiga, biaya yang dikeluarkan untuk mengelola kolam yang jumlahnya sedikit justru akan lebih mahal dibanding dengan pembudidaya yang mempunyai kolam lebih banyak, terutama untuk biaya pakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi wirausaha pembudidaya ikan lele di Dusun Bedilan sebagian besar termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi sebanyak 13 pembudidaya (68,42%).
2. Kompetensi budidaya ikan lele di Dusun Bedilan sebagian besar termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi sebanyak 19 pembudidaya (100%).
3. Tingkat laba usaha pembudidaya pada perikanan lele di Dusun Bedilan sebagian besar termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 10 pembudidaya (52,64%).
4. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan tabulasi silang antara kompetensi wirausaha, kompetensi budidaya dan tingkat laba usaha pembudidaya menunjukkan bahwa dari 19 pembudidaya yang kompetensi wirausahanya termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi sebanyak 13 pembudidaya, sebagian besar tingkat laba usahanya termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi sebanyak 7 pembudidaya (54%), sedangkan dari 19 pembudidaya yang kompetensi budidayanya termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi, sebagian besar tingkat laba usahanya termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah sebanyak 10 pembudidaya (53%).

B. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan implikasi diatas, saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi Pembudidaya Ikan Lele

Secara umum, sebagian besar pembudidaya ikan lele sudah masuk dalam kategori sangat tinggi untuk kompetensi wirausaha dan kompetensi budidaya, hal ini harus senantiasa di pertahankan dan ditingkatkan dengan cara terus menambah wawasan mengenai wirausaha, pengembangan usaha dan implementasi serta mengembangkan metode budidaya ikan lele yang lebih tepat. Dilain sisi, untuk dapat meningkatkan laba usaha pembudidaya yang sebagian besar pembudidaya ikan lele termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah salah satunya dengan membuat pusat pembenihan ikan lele sehingga kedepannya diharapkan tidak lagi terjadi gangguan jadwal budidaya akibat keterlambatan pasokan benih.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa secara umum pembudidaya ikan lele telah memiliki kompetensi wirausaha dan kompetensi budidaya sangat tinggi, sedangkan untuk tingkat laba usaha sebagai salah satu ukuran keberhasilan usaha justru termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan temuan tersebut maka perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan menggunakan indikator lain untuk mengukur keberhasilan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjiono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ating Tedjasutisna. 2007. *Memahami Kewirausahaan*. Bandung: CV Carmico.
- Balai Pertanian, Perkebunan, Perikanan Dan Kehutanan. 2014. *Kriteria Penilaian Kelembagaan Pelaku utama Kegiatan Perikanan*. Seyegan: BP3K Sleman.
- Balai Pertanian, Perkebunan, Perikanan Dan Kehutanan. Peraturan Menteri Pertanian Nomor. 273/Kpst/OT.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.
- Basrowi. 2014. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Budidaya ikan lele. <http://alamtani.com/budidaya-ikan-lele.html>.
(diakses pada 29 oktober 2014 pada pukul 11:57 WIB).
- Chariri. dan Imam Ghozali. 2000. *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Darsono. 2011. *Sumber Daya Manusia Abad 21*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Ditya Prasetya Utami. 2013. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan, Diferensiasi Produk Dan Lingkungan Dan Lingkungan Persaingan Terhadap Laba Pengusaha Industri Kecil Dan Menengah (Survei Pada Pengusaha Kerupuk Dikota Cimahi). Skripsi pada FE UPI: tidak diterbitkan.
- Eddy Soertyanto S. 2009. *Enterpreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Edi Suryadi. 2004. *Modul Kewirausahaan Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Edy Sutrisno. 2009. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Eko Putro Widyoko, S. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Faisal Khoirul Akbar. 2013. Pengaruh kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha (survei pada pengusaha di industri genteng jatiwangi

kecamatan jatiwangi kabupaten majalengka). Skripsi pada FE UPI Bandung: tidak diterbitkan.

Fernando Anggara Kusuma Negara, dkk. 2013. Kompetensi wirausaha peternak kelinci di kabupaten banyumas. *Jurnal Ilmiah Peternakan* 1(3): 1064-1070.

Harahap, S.S. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Henry Faizal Noor. 2007. *Ekonomi manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2011. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Press

Kumar, S. Anil. 2008. *Small Business And Entrepreneurship*. New delhi: I. K international.

Meredith, Geoffrey G, Robert E, Nelson, Philip A. Neck. 2002. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Terjemahan oleh Andre Asparsayogi. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.

Moeloeng, Lexi J, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, 2001. *Akuntansi manajemen*. Yogyakarta: BP-STIE

Peraturan Menteri Pertanian Nomor. 273/Kpst/OT.160/4/2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. <https://ml.scribd.com/doc/39715845/Permentan-273-Lamp-2>. (diakses pada 25 oktober 2014 pada pukul 11:45 WIB).

Potensi Unggulan Daerah. <http://www.slemankab.go.id/3275/potensi-unggulan-daerah.slm> (diakses pada 23 oktober 2014 pada pukul 12.50 WIB)

Rachmatun Suyanto. (1999). *Budidaya Ikan Lele*. Jakarta: PT Penebar Swadaya.

Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan Pertama. Bandung : Alfabeta.

Riyanti, 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.

Slamet Soeseno. (2010). *Beternak Ikan Lele*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sleman Surplus Ikan Nila. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/jawa-tengah-diy-nasional/14/04/20/n4br5b-sleman-surplus-ikan-nila>

- Stice, Stice, Skousen. 2004. *Intermediate Accounting: Akuntansi Keuangan, Volume Komprehensif*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor. 41 Tahun 1992 Tentang 5 Kemampuan Pelaku Kegiatan Pertanian. (perundangan.pertanian.go.id/admin/file/SK-41-03.pdf)
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan: pendekatan karakteristik wirausahawan sukses*. Jakarta: Kencana.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. 2007. *Budi daya lele kampung dan lele dumbo*. Jakarta: Ganeca Exact.
- Tingkat Konsumsi Ikan Di Sleman Meningkat. <http://www.slemankab.go.id/4886/tingkat-konsumsi-ikan-di-sleman-meningkat.slm>. (diakses pada 23 oktober 2014 pada pukul 13.54 WIB)
- Uyung Sulaksana 2003. *Mengasah Kompetensi Manajemen Melalui Bedah Kasus*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Wild, John, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu*. Jakarta: Salemba Empat

Lampiran 1.
Data Responden Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Jumlah Kolam	Total Panen 2014 (Kali)
1	Solikhin	L	51	S1	Budidaya Lele	40	32
2	Hamtoyo	L	53	S1	Guru	1	4
3	Mujiyadi	L	50	SMA	Budidaya Lele	4	8
4	Nur Wahit	L	50	SMA	Budidaya Lele	6	7
5	Nur Wahid	L	50	SMA	Budidaya Lele	15	24
6	Muhammad Sahlan	L	32	S1	Guru	5	7
7	Jazuli	L	41	SMA	Budidaya Lele	13	30
8	Bambang Jiyanto	L	40	S1	Budidaya Lele	28	35
9	Najmudin	L	50	SMA	Budidaya Lele	18	27
11	Burhanudin	L	34	SMA	Buruh Tani	2	4
12	Zaenal Arifin	L	39	S1	Budidaya Lele	15	24
13	Yanuri	L	55	SMA	Budidaya Lele	7	10
14	Muhammad Shodiq	L	44	SMA	Budidaya Lele	7	10
15	Dzaki Zaki Amali	L	25	S1	Budidaya Lele	50	48
16	Muhammad Tamsir	L	70	SD	Budidaya Lele	20	28
17	Saroni Mustofa	L	60	SMP	Pedagang	3	6
18	Mukhlis	L	40	SMA	Budidaya Lele	22	27
19	Sabrowi	L	52	SMA	Pedagang	6	9
20	Eko Suharyanto	L	51	S1	PNS	15	23



Lampiran 2.
Validasi Instrumen

LEMBAR PENILAIAN

TES PILIHAN GANDA PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN

WIRAUSAHA

Judul penelitian :STUDI EKSPLORASI KOMPETENSI WIRAUSAHA, KOMPETENSI BUDIDAYA DAN TINGKAT LABA USAHA PEMBUDIDAYA PERIKANAN LELE DI DUSUN BEDILAN MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN

Sasaran penelitian :PEMBUDIDAYA IKAN LELE DI DUSUN BEDILAN MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN

Peneliti : M.A. RAIS AL-AMIN

Petunjuk :

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu selaku evaluator *instrumen tes pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha*. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut dimohon ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini.

No.	Indikator	Butir pertanyaan	
1	Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis	1.1	Secara garis besar kegiatan budidaya ikan lele meliputi ... <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan pembenihan, pemanenan dan pemasaran ikan lele b. Kegiatan pembenihan dan pemanenan ikan lele c. Kegiatan pembesaran dan pemanenan ikan lele d. Kegiatan pengolahan hasil budidaya ikan lele e. Kegiatan pembenihan, pembesaran dan pemanenan ikan lele
		1.2	Secara umum, kemampuan yang harus dimiliki

			<p>pembudidaya ikan lele meliputi ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Kemampuan penyiapan kolam, pengelolaan air, pemilihan bibit, pemilihan/penggunaan pakan, pengendalian hama/penyakit, pemanenan Kemampuan penyiapan kolam, pengelolaan air, dan pemanenan Kemampuan penyiapan kolam, pengelolaan air, dan penanggulangan hama/penyakit Kemampuan penyiapan kolam, pemilihan bibit dan penanggulangan hama/penyakit Kemampuan penyiapan kolam, pengelolaan air, dan pemilihan bibit
		1.3	<p>Banyak usaha baru yang berdiri dan dalam jangka waktu tertentu bangkrut, hal ini bisa dikarenakan kemauan yang kurang dan ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Keterampilan dan pengetahuan usaha kurang Kekurangan modal Kelebihan modal dan tidak bisa mengatur pengeluaran Memiliki sikap individualis dan daya kreativitas tinggi Terlalu Ramah kepada setiap pelanggan
		1.4	<p>Aspek yang paling mendasar selain pengetahuan dan kemauan dalam membangun usaha budidaya ikan lele adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Modal Kebijakan pemerintah Budaya masyarakat disekitar lokasi budidaya ikan lele Keterampilan dasar/teknis budidaya ikan lele Prestasi akademik tenaga kerja
2.	Pengetahuan lingkungan usaha	2.1	<p>Dalam membangun usaha budidaya ikan lele, maka hal-hal berikut ini wajib menjadi perhatian utama, KECUALI ...</p>

	yang ada		<ul style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan lahan, pengairan, pangsa pasar, dukungan pemerintah b. Faktor Ketrampilan, sikap, dan pengetahuan dalam mengelola usaha budidaya ikan lele c. Suku bunga pinjaman dan ketersediaan program kredit dari bank d. Adanya Pengepul atau sentra penjualan ikan e. Pesaing dan keadaan ekonomi
		2.2	<p>Pengairan menjadi salah satu kunci dalam pengelolaan budidaya ikan lele, dibawah ini adalah lokasi/wahana yang tidak tepat untuk budidaya ikan lele ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Laguna air asin b. Waduk c. Sawah dengan teknik mina ikan d. Sungai/kali e. Kolam terpal
		2.3	<p>Berdasarkan sifat dan habitat ikan lele, maka pendirian usaha Budidaya PEMBESARAN ikan lele lebih tepat jika mempertimbangkan ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lokasi budidaya b. Pangsa pasar c. Sumber pembibitan d. Pakan e. Kebijakan pemerintah setempat
3	Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab	3.1	<p>Salah satu tanggung jawab seorang pemimpin dalam sebuah usaha/perusahaan adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengerjakan perintah dari atasan b. Menetapkan tujuan dan strategi usaha c. Mengawasi kegiatan pekerja di lapangan d. Mengelola kebutuhan terkait produksi e. Mendistribusikan gaji kepada karyawan
		3.2	<p>Peran dan tanggung jawab bagian keuangan yang benar dalam sebuah usaha adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mem-ploting keuangan sesuai dengan kebutuhan biaya usaha b. Mengecek dan membuat laporan keuangan c. Mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan atau kekayaan pribadi d. Memperhitungkan kemungkinan resiko yang muncul dari investasi usaha yang dilakukan e. Memberikan masukan kepada atasan

4	Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis		tentang penggunaan keuangan yang baik
		3.3	Keberadaan sebuah usaha haruslah mempunyai peran positif bagi LINGKUNGAN SEKITAR, berikut ini peran sebuah usaha bagi lingkungan sekitar adalah ... <ul style="list-style-type: none"> a. Menambah kesejahteraan pribadi pengusaha b. Pengelolaan usaha dengan tenaga kerja dari daerah luar lingkungan tempat usaha c. Pemberdayaan tenaga kerja disekitar lingkungan dengan gaji rendah d. Membantu pelestarian lingkungan disekitar tempat usaha e. Berbagi sebagian keuntungan hanya dengan karyawan sendiri
		4.1	Salah satu fungsi dan kegunaan manajemen dalam pengelolaan sebuah usaha untuk ... <ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai Semangat (passion) b. Sebagai Formalitas Badan usaha (BU) c. Sebagai Planning (perencanaan) dalam usaha d. Kemampuan untuk membujuk pelanggan e. Mampu mempromosikan usahanya secara besar-besaran
		4.2	Dibawah ini fungsi dari kegiatan controlling dalam usaha yang benar adalah ... <ul style="list-style-type: none"> a. Untuk memberi motivasi pada karyawan b. Untuk memberikan perintah kepada karyawan/mitra usaha c. Untuk menjadi dasar penyusunan perencanaan usaha d. Untuk mengontrol kegiatan usaha dan mengadakan penilaian kerja terhadap karyawan e. Untuk meramalkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi dalam usaha
		4.3	Bidang yang mengurus cara dan strategi penjualan dalam sebuah usaha yaitu ... <ul style="list-style-type: none"> a. Bidang keuangan b. Bidang pemasaran c. Bidang produksi d. Bidang sumberdaya manusia e. Bidang informasi
		4.4	Bidang yang mengatur kebutuhan keuangan atau financial dalam sebuah perusahaan adalah

			<ul style="list-style-type: none"> a. Bidang keuangan b. Bidang pemasaran c. Bidang produksi d. Bidang sumber daya manusia e. Bidang informasi
		4.5	<p>Rekrutmen, pelatihan dan pengembangan tenaga kerja dalam sebuah perusahaan adalah tugas bidang ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bidang keuangan b. Bidang pemasaran c. Bidang produksi d. Bidang sumber daya manusia e. Bidang informasi
		4.6	<p>Mengatur proses produksi dan mempersiapkan kebutuhan terkait proses produksi merupakan salah satu tugas dari bidang..</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bidang keuangan b. Bidang pemasaran c. Bidang produksi d. Bidang sumber daya manusia e. Bidang informasi
		4.7	<p>Pemasaran merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan usaha, berikut ini adalah cara yang TIDAK TEPAT untuk meningkatkan pemasaran, yaitu ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kerjasama dengan mitra b. Mengikuti pameran/expo c. Menggunakan media iklan kreatif d. Tidak membuka cabang di tempat lain untuk menjaga keorisinilan e. Menggunakan sistem franchise/waralaba
5	Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko	5.1	<p>Berikut ini adalah hal-hal yang harus saya miliki dan kuasai dalam menjalankan usaha budidaya pembesaran ikan lele ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mempunyai kemampuan teknis terkait usaha budidaya pembesaran ikan lele, merancang strategi usaha, administrasi, kalkulasi biaya, pemrosesan dan pemasaran hasil usaha b. Mempunyai kemampuan adaptasi dan modal yang cukup c. Mampu mengajak orang untuk bergabung dalam usaha yang sama d. Mampu mengorganisir tenaga kerja

			e. Mampu menjadi pimpinan usaha yang demokratis dan menerima kritik serta saran
		5.2	<p>Saat terjadi kegagalan panen ikan lele, langkah yang benar di bawah ini yang harus dilakukan adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Berhenti membudidayakan ikan lele Mengevaluasi cara pengelolaan budidaya ikan lele dan mempersiapkan strategi usaha Membuat usaha baru/sampingan untuk menutupi kerugian Mengecek kembali biaya yang digunakan dalam pengelolaan budidaya ikan lele Langsung melanjutkan kembali proses budidaya ikan lele
6	Keterampilan memimpin dan mengelola	6.1	<p>hal-hal berikut yang selaras bagi seorang wirausahawan dalam memimpin dan mengelola usahanya diantaranya ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Mau menerima saran,gagasan baru,demokratis dalam mengelola usaha Menjalankan usaha dengan keyakinan sendiri tanpa memperhatikan masukan dari pegawai / mitra kerja Cenderung lebih menganggap ide sendiri lebih baik dari ide orang lain Memberikan penghargaan yang sama kepada karyawan yang berprestasi maupun tidak berprestasi Tidak mentolerir kesalahan yang diperbuat karyawan tanpa didahului teguran
		6.2	<p>Memberi motivasi, berusaha menemukan ide baru, bersikap demokratis dan mau menerima saran, mengarahkan karyawan adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Manajer keuangan Pemimpin perusahaan Bagian administrasi/Sekretaris Bagian informasi Manajer marketing
7	Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi	7.1	<p>Dibawah ini adalah cara yang paling baik dalam memperluas JARINGAN usaha dengan kemampuan komunikasi adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Memperbaiki infrastruktur usaha Mengusulkan ide dalam rapat usaha, berkomunikasi dengan mitra usaha dan

			<p>bergaul dengan pelaku usaha sejenis</p> <p>c. Menghitung biaya pemasaran</p> <p>d. Mengikuti pelatihan terkait usaha yang dijalani</p> <p>e. Meningkatkan kemampuan analisa keuangan usaha</p>
		7.1	<p>Salah satu cara untuk memperkuat keberadaan dan pengorganisasian usaha yang memiliki KESAMAAN USAHA adalah dengan cara ...</p> <p>a. Membuat paguyuban atau forum komunikasi usaha</p> <p>b. Mengikuti seminar usaha</p> <p>c. Membuat lembar evaluasi usaha</p> <p>d. Membuat inovasi produk usaha</p> <p>e. Bekerja sama dengan investor asing</p>
8	Keterampilan kreatif menciptakan nilai tambah	8.1	<p>Di bawah ini yang termasuk kegiatan yang dapat menciptakan nilai tambah pada usaha budidaya ikan lele, KECUALI ...</p> <p>a. Inovasi produk olahan ikan lele (abon lele, kripi lele)</p> <p>b. Membuat/menggunakan pakan tambahan sebagai alternatif pakan murah</p> <p>c. Mensortir/mengelompokkan ikan sesuai ukuran saat panen untuk dijual</p> <p>d. Memelihara ikan lele dan mujair/belut secara bersama dalam satu kolam untuk menghemat biaya dan menghasilkan nilai tambah</p> <p>e. Membuat kolam terpal untuk budidaya ikan lele di pekarangan rumah sebagai alternatif peningkatan pendapatan</p>

A. Kebenaran Instrumen Karakter Wirausaha

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan instrumen pada aspek materi, mohon dituliskan pada kolom 2, pada bagian mana kesalahan tersebut terjadi.
2. Pada kolom 3: ditulis jenis kesalahan, misalnya kesalahan kisi-kisi, konsep, kalimat, atau lainnya.
3. Pada kolom 4: saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas.

No	Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
1	2	3	4

B. Komentar dan Saran secara Umum

.....

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
(Lingkari salah satu Option kelayakan tersebut)

Yogyakarta, 10 Desember 2014
Evaluator

Dr. Endang Mulyani, M.Si.
NIP. 19600331 198403 2 001

LEMBAR PENILAIAN SEJAWAT
KUESIONER SIKAP/KARAKTER WIRAUSAHA

Judul penelitian :STUDI EKSPLORASI KOMPETENSI WIRAUSAHA, KOMPETENSI BUDIDAYA DAN TINGKAT LABA USAHA PEMBUDIDAYA PERIKANAN LELE DI DUSUN BEDILAN MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN

Sasaran penelitian :PEMBUDIDAYA IKAN LELE DI DUSUN BEDILAN MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN

Peneliti : M.A. RAIS AL-AMIN

Petunjuk :

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu selaku evaluator *instrumen kuesioner sikap/karakter wirausaha*. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut dimohon ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini.

No	Indikator	Butir pernyataan	
1	Percaya diri dan optimis	1.1	tipe orang yang sangat percaya diri dengan kemampuan sendiri
		1.2	cenderung berusaha sendiri dari pada meminta bantuan orang lain dan yakin bisa mengatasi permasalahan usaha
		1.3	sangat percaya diri dan optimis dalam mengelola usaha
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	2.1	selalu bekerja dengan sungguh-sungguh agar hasil usaha memuaskan
		2.2	Jika memikirkan masa depan, maka akan lebih berinisiatif dalam menjalankan usaha yang ditekuni
		2.3	tidak terlalu memikirkan hasil dari usaha yang jalani
3	Berani mengambil resiko dan menyukai	3.1	Selalu berfikir bahwa orang yang suka terhadap tantangan dan berani menghadapi

	tantangan		resiko cenderung lebih maju daripada yang tidak berani
		3.2	lebih suka mencoba cara/hal baru dalam mengelola usaha yang saya tekuni
		3.3	Berani mengambil resiko yang lebih besar
4	Kepemimpinan	4.1	cenderung tidak suka mendapat kritik dan saran dari orang lain
		4.2	mudah menerima gagasan/masukan/saran baru
		4.3	selalu mendapat kepercayaan untuk memimpin dalam suatu kegiatan
5	Keorisinilan	5.1	selalu meniru usaha/produk yang dihasilkan oleh pesaing
		5.2	selalu berusaha untuk membuat sesuatu yang berbeda yang berkaitan dengan usaha yang dijalannya
		5.3	selalu belajar untuk menambah pengalaman dan kemampuan saya
6	Berorientasi pada masa depan	6.1	Berfikir bahwa Investasi merupakan salah satu hal penting yang berkaitan dengan perkembangan usaha
		6.2	merasa cukup puas dengan perkembangan usaha saat ini
		6.3	selalu berusaha mencari peluang agar usaha yang dijalani bisa terus berkembang

A. Kebenaran Instrumen Karakter Wirausaha

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan instrumen pada aspek materi, mohon dituliskan pada kolom 2, pada bagian mana kesalahan tersebut terjadi.
2. Pada kolom 3: ditulis jenis kesalahan, misalnya kesalahan kisi-kisi, konsep, kalimat, atau lainnya.
3. Pada kolom 4: saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas.

No	Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
1	2	3	4

B. Komentor dan Saran secara Umum

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
(Lingkari salah satu Option kelayakan tersebut)

Yogyakarta, 10 Desember 2014
Evaluator

Dr. Endang Mulyani, M.Si.
NIP. 19600331 198403 2 001

LEMBAR PENILAIAN DIRI
KUESIONER SIKAP/KARAKTER WIRAUSAHA

Judul penelitian : **STUDI EKSPLORASI KOMPETENSI WIRAUSAHA, KOMPETENSI BUDIDAYA DAN TINGKAT LABA USAHA PEMBUDIDAYA PERIKANAN LELE DI DUSUN BEDILAN MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN**

Sasaran penelitian : **PEMBUDIDAYA IKAN LELE DI DUSUN BEDILAN MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN**

Peneliti : **M.A. RAIS AL-AMIN**

Petunjuk :

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu selaku evaluator instrumen kuesioner *sikap/karakter wirausaha*. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut dimohon ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini.

No	Indikator	Butir pernyataan	
1	Percaya diri dan optimis	1.1	Saya adalah tipe orang yang sangat percaya diri dengan kemampuan sendiri
		1.2	Sayacenderung berusaha sendiri dari pada meminta bantuan orang lain dan yakin bisa mengatasi permasalahan usaha
		1.3	Saya sangat percaya diri dan optimis dalam mengelola usaha
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	2.1	Saya selalu bekerja dengan sungguh-sungguh agar hasil usaha saya memuaskan
		2.2	Jika memikirkan masa depan, maka saya akan lebih berinisiatif dalam menjalankan usaha yang saya tekuni
		2.3	Saya tidak terlalu memikirkan hasil dari usaha yang saya jalani
3	Berani mengambil resiko dan menyukai	3.1	Saya berfikir bahwa orang yang suka terhadap tantangan dan berani menghadapi resiko

	tantangan		cenderung lebih maju daripada yang tidak berani
		3.2	Saya lebih suka mencoba cara/hal baru dalam mengelola usaha yang saya tekuni
		3.3	Saya berfikir jika semakin tinggi resiko suatu usaha maka hasil dari usaha itu akan semakin tinggi
4	Kepemimpinan	4.1	Saya cenderung tidak suka mendapat kritik dan saran dari orang lain
		4.2	Saya mudah menerima gagasan/masukan/saran baru
		4.3	Saya selalu mendapat kepercayaan untuk memimpin dalam suatu kegiatan
5	Keorisinilan	5.1	Saya selalu meniru usaha/produk yang dihasilkan oleh pesaing saya
		5.2	Saya selalu berusaha untuk membuat sesuatu yang berbeda yang berkaitan dengan usaha saya
		5.3	Saya selalu belajar untuk menambah pengalaman dan kemampuan saya
6	Berorientasi pada masa depan	6.1	Investasi merupakan salah satu hal penting yang berkaitan dengan perkembangan usaha saya
		6.2	Saya merasa cukup puas dengan perkembangan usaha saya saat ini
		6.3	Saya selalu berusaha mencari peluang agar usaha yang saya jalani bisa terus berkembang

A. Kebenaran Instrumen Karakter Wirausaha

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan instrumen pada aspek materi, mohon dituliskan pada kolom 2, pada bagian mana kesalahan tersebut terjadi.
2. Pada kolom 3: ditulis jenis kesalahan, misalnya kesalahan kisi-kisi, konsep, kalimat, atau lainnya.
3. Pada kolom 4: saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas.

No	Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
1	2	3	4

B. Komentar dan Saran secara Umum

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
(Lingkari salah satu Option kelayakan tersebut)

Yogyakarta, 10 Desember 2014
Evaluators

Dr. Endang Mulyani, M.Si.
NIP. 19600331 198403 2 001

LEMBAR OBSERVASI

KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA

Judul penelitian :STUDI EKSPLORASI KOMPETENSI WIRAUSAHA, KOMPETENSI BUDIDAYA DAN TINGKAT LABA USAHA PEMBUDIDAYA PADA SENTRA PERIKANAN LELE DI DUSUN BEDILAN MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN

Sasaran penelitian :PEMBUDIDAYA IKAN LELE DI DUSUN BEDILAN MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN

Peneliti : M.A. RAIS AL-AMIN

Petunjuk :

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu selaku evaluator *instrumen observasi keterampilan berwirausaha* pembudidaya ikan lele. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut dimohon ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini.

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda check list (√) pada kolom rubrik sub komponen dan lingkari nilai skor yang telah tersedia pada kolom skor observer yang telah disediakan sesuai dengan hasil observasi di lapangan.

No	Sub Komponen	Skor							
		Observer 1				Observer 2			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko								
	a. Mempunyai konsep budidaya ikan lele yang baik agar hasil produksi mempunyai nilai tambah <input type="checkbox"/> Pencampuran pakan agar nilai gizi dan nutrisi ikan tinggi <input type="checkbox"/> Penggunaan alat tambahan untuk proses pengaturan air kolam								
	b. Mempunyai rancangan langkah/cara untuk : <input type="checkbox"/> Mengatasi Resiko Gagal Panen <input type="checkbox"/> Mengatasi Kerugian Usaha								

PENGHITUNGAN NILAI KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\frac{\text{nilai total observer 1} + \text{nilai total observer 2}}{2}}{5}$$

Predikat:

3.51 – 4.00 = Amat Baik

2.51 – 3.50 = Baik

1.51 – 2.50 = Cukup

1.00 – 1.50 = Kurang

A. Kebenaran Instrumen Karakter Wirausaha

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan instrumen pada aspek materi, mohon dituliskan pada kolom 2, pada bagian mana kesalahan tersebut terjadi.
2. Pada kolom 3: ditulis jenis kesalahan, misalnya kesalahan kisi-kisi, konsep, kalimat, atau lainnya.
3. Pada kolom 4: saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas.

No	Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
1	2	3	4

B. Komentar dan Saran secara Umum

.....

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
(Lingkari salah satu Option kelayakan tersebut)

Yogyakarta, 10 Desember 2014
Evaluator

Dr. Endang Mulyani, M.Si.
NIP. 19600331 198403 2 001

LEMBAR OBSERVASI

KOMPETENSI BUDIDAYA

Judul penelitian :STUDI EKSPLORASI KOMPETENSI WIRAUSAHA, KOMPETENSI BUDIDAYA DAN TINGKAT LABA USAHA PEMBUDIDAYA PERIKANAN LELE DI DUSUN BEDILAN MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN

Sasaran penelitian :PEMBUDIDAYA IKAN LELE DI DUSUN BEDILAN MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN

Peneliti : M.A. RAIS AL-AMIN

Petunjuk :

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu selaku evaluator *instrumen observasi kompetensi budidaya*. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut dimohon ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini.

Petunjuk !

Berilah tanda (√) pada kotak kriteria yang telah disediakan sesuai dengan hasil pengamatan.

NO	JENIS, INDIKATOR DAN KOMPONEN	NILAI MAX	HASIL PENILAIAN
1	PENYIAPAN KOLAM	15	
	A. Pengeringan dan pengolahan tanah <input type="checkbox"/> Melakukan tahap pengeringan tanah dan pencangkulan tanah <input type="checkbox"/> Hanya melakukan pengeringan tanah kolam <input type="checkbox"/> Tidak melakukan 2 tahap diatas	5 3 1	
	B. Pengapuran dan pemupukan <input type="checkbox"/> Melakukan pengapuran sesuai keadaan tanah dan pemupukan dengan pupuk urea/TSP dan campuran pupuk organik <input type="checkbox"/> Hanya melakukan salah satu point diatas <input type="checkbox"/> Tidak melakukan 2 indikator proses diatas	5 3 1	

	C. Pengaturan air kolam pra-kegiatan budidaya	5	
	<input type="checkbox"/> Pengisian air kolam dengan batas 30-40 CM (ideal) dan didiamkan selama \pm 1 minggu	3	
	<input type="checkbox"/> Pengisian air kolam dengan batas ideal tanpa proses pendiaman	1	
	<input type="checkbox"/> Pengisian air kolam tidak dengan batas ideal dan langsung ditebar benih ikan		
	JUMLAH NILAI BAGIAN 1 (A+B+C)		
2	PENGELOLAAN AIR KOLAM	15	
	<input type="checkbox"/> Kuantitas air bagus, tidak berbau busuk, timbunan sisa pakan tidak banyak, intensitas penggantian air teratur	15	
	<input type="checkbox"/> Kuantitas air bagus, tidak berbau busuk, timbunan sisa pakan tidak banyak	10	
	<input type="checkbox"/> Kuantitas air bagus, air berbau busuk, timbunan sisa pakan banyak, tidak ada penggantian air kolam	1	
	JUMLAH NILAI BAGIAN 2		
	JUMLAH NILAI BAGIAN 2		
3	PEMILIHAN BENIH IKAN LELE	20	
	A. Ciri benih lele		
	<input type="checkbox"/> Ukuran benih rata, lincah, tidak luka/tanda-tanda penyakit	10	
	<input type="checkbox"/> Ukuran benih keseluruhan tidak rata, lincah,tidak ada luka/tanda penyakit	5	
	<input type="checkbox"/> Ukuran benih tidak rata,tidak lincah,ada luka/indikasi penyakit	1	
	B. Cara penebaran benih		
	<input type="checkbox"/> Pencelupan wadah benih ke kolam pra penebaran,benih keluar dengan sendirinya,ada perhitungan kepadatan benih perkolam	10	
	<input type="checkbox"/> Tidak ada proses pencelupan,benih keluar dengan sendirinya,ada perhitungan kepadatan benih perkolam	5	
	<input type="checkbox"/> Tidak terlihat 3 indikator proses diatas	1	
	JUMLAH NILAI BAGIAN 3 (A+B)		
	JUMLAH NILAI BAGIAN 3 (A+B)		
4	PAKAN UNTUK BUDIDAYA IKAN LELE	20	
	A. Pemberian pakan utama		
	<input type="checkbox"/> Memperhatikan FCR,pemberian pakan sesuai sifat ikan	10	
	<input type="checkbox"/> Tidak memperhatikan FCR,pemberian pakan sesuai sifat ikan	5	
	<input type="checkbox"/> Tidak terlihat 2 indikator diatas	1	
	B. Pemberian pakan tambahan		
	<input type="checkbox"/> Ada pengolahan terhadap limbah untuk pakan tambahan	10	
	<input type="checkbox"/> Tidak ada pengolahan terhadap limbah	5	
		1	

	untuk pakan tambahan <input type="checkbox"/> Tidak menggunakan pakan tambahan		
	JUMLAH NILAI BAGIAN 4 (A+B)		
5	PENGENDALIAN HAMA/PENYAKIT	15	
	<input type="checkbox"/> Melakukan penggantian air secara rutin untuk pencegahan penyakit & mengenali dan mampu menangani hama/penyakit	15	
	<input type="checkbox"/> Melakukan penggantian air secara rutin tapi tidak mampu menangani hama/penyakit	10	
	<input type="checkbox"/> Tidak terlihat 2 indikator diatas	1	
	JUMLAH NILAI BAGIAN 5		
6	KEGIATAN OPERASIONAL PANEN BUDIDAYA IKAN LELE	15	
	<input type="checkbox"/> Memperhatikan ukuran proporsional,tidak ada pemberian pakan 1 hari pra-panen,ada pensortiran ukuran saat panen	15	
	<input type="checkbox"/> Memperhatikan ukuran proporsional,tidak ada pemberian pakan 1 hari pra-panen,tidak ada pensortiran	10	
	<input type="checkbox"/> Tidak terlihat 3 indikator diatas	1	
	JUMLAH NILAI BAGIAN 6		
NILAI TOTAL (1+2+3+4+5+6)			
MAKSIMAL 100			

A. Kebenaran Instrumen Karakter Wirausaha

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan instrumen pada aspek materi, mohon dituliskan pada kolom 2, pada bagian mana kesalahan tersebut terjadi.
2. Pada kolom 3: ditulis jenis kesalahan, misalnya kesalahan kisi-kisi, konsep, kalimat, atau lainnya.
3. Pada kolom 4: saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas.

No	Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
1	2	3	4

B. Komentor dan Saran secara Umum

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
(Lingkari salah satu Option kelayakan tersebut)

Yogyakarta, 10 Desember 2014
Evaluator

Dr. Endang Mulyani, M.Si.
NIP. 19600331 198403 2 001

LEMBAR PENILAIAN LABA USAHA

PEMBUDIDAYA IKAN LELE

Judul penelitian :STUDI EKSPLORASI KOMPETENSI WIRAUSAHA, KOMPETENSI BUDIDAYA DAN TINGKAT LABA USAHA PEMBUDIDAYA PERIKANAN LELE DI DUSUN BEDILAN MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN

Sasaran penelitian :PEMBUDIDAYA IKAN LELE DI DUSUN BEDILAN MARGOKATON SEYEGAN SLEMAN

Peneliti : M.A. RAIS AL-AMIN

Petunjuk :

Lembar evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat ibu selaku evaluator *instrumen wawancara laba usaha pembudidaya ikan lele*. Pendapat, kritik, saran, penilaian, dan komentar ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas instrumen peneliti. Sehubungan dengan hal tersebut dimohon ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan dalam lembar evaluasi ini.

Panen dalam 1 tahun : kali dari Kolam

Panen maksimal dalam 1 kolam : Kwintal/ton

Pendapatan usaha		Nominal
1. Penjualan panen lele		
a. Panen 1	Rp.	
b. Panen 2	Rp.	
c. Panen 3	Rp.	
d. Panen 4	Rp.	
e. Panen 5	Rp.	
f. Panen 6	Rp.	
g. Panen 7	Rp.	
h. Panen 8	Rp.	
i. Panen 9	Rp.	
j. Panen 10	Rp.	
k. Panen 11	Rp.	
l. Panen 12	Rp.	
Jumlah pendapatan		Rp

Biaya usaha		
1. Biaya pakan	Rp.	
a. Pelet	Rp.	
b. Limbah ternak	Rp.	
2. Biaya bibit	Rp.	
3. Biaya tenaga kerja	Rp.	
4. Biaya pengelolaan 1 kolam	Rp.	
5. Biaya alat	Rp.	
6. Biaya lain-lain	Rp.	
a.	Rp.	
b.		
c.		
Jumlah Biaya		Rp
Jumlah Laba Bersih		Rp

A. Kebenaran Instrumen Karakter Wirausaha

Petunjuk:

1. Apabila terjadi kesalahan instrumen pada aspek materi, mohon dituliskan pada kolom 2, pada bagian mana kesalahan tersebut terjadi.
2. Pada kolom 3: ditulis jenis kesalahan, misalnya kesalahan kisi-kisi, konsep, kalimat, atau lainnya.
3. Pada kolom 4: saran untuk perbaikan mohon ditulis dengan singkat dan jelas.

No	Bagian yang salah	Jenis kesalahan	Saran perbaikan
1	2	3	4

B. Komentar dan Saran secara Umum

.....

.....

.....

.....

C. Kesimpulan

Instrumen ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran
(Lingkari salah satu Option kelayakan tersebut)

Yogyakarta, 10 Desember 2014
Evaluator

Dr. Endang Mulyani, M.Si.
NIP. 19600331 198403 2 001



Lampiran 3.
Instrumen Penelitian

Lembar Instrumen Penelitian

A. Kata Pengantar

Dengan hormat,

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat-NYA. Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi yang sedang saya lakukan di program studi pendidikan ekonomi, fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta (FE UNY), dengan judul: **“Studi Eksplorasi Kompetensi Wirausaha, Kompetensi Budidaya dan Kompetensi Menghasilkan Laba Usaha Pembudidaya pada Sentra Perikanan Lele di Dusun Bedilan Margokaton Seyegan Sleman”**

Maka, saya mengharap kesediaan saudara/i untuk mengisi angket ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian, serta syarat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Atas kerjasama saudara/i, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Desember 2014

Peneliti,

(Rais Al-amin)

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas responden yang disediakan
2. Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah tidak akan mempengaruhi proses usaha saudara/i dalam menjalankan usaha. Oleh sebab itu, tidak perlu ragu untuk mengisi jawaban dengan sebenar-benarnya sesuai dengan keadaan yang saudara alami.
3. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan bertanyalah jika ada yang tidak dipahami.
4. Pada soal tes, pilihlah salah satu alternatif jawaban yang menurut saudara/i paling benar dengan cara disilang.
5. Pada angket penilaian diri, isilah pada kolom yang tersedia dengan tanda centang (✓) dengan panduan

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

N : Netral

C. Identitas Responden

Nama Responden : _____ Pria/Wanita **
 Jumlah Kolam : _____ Kolam
 Jumlah Tenaga Kerja : _____ Orang
 Total Panen Dalam 1 Tahun : _____ Kali
 Pendidikan terakhir : SD/SMP/SMA/S1/S2 **
 Pekerjaan : _____
 Umur : _____ Tahun

NB ** : lingkari salah satu alternatif pilihan

DAFTAR TES PERTANYAAN (Pengetahuan Kewirausahaan)

A.	Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis
1.	Secara garis besar kegiatan budidaya ikan lele meliputi ... a. Kegiatan pembenihan, pemanenan dan pemasaran ikan lele b. Kegiatan pembenihan dan pemanenan ikan lele c. Kegiatan pembesaran dan pemanenan ikan lele d. Kegiatan pengolahan hasil budidaya ikan lele e. Kegiatan pembenihan, pembesaran dan pemanenan ikan lele
2.	Secara umum, kemampuan yang harus dimiliki pembudidaya ikan lele meliputi ... a. Kemampuan penyiapan kolam, pengelolaan air, pemilihan bibit, pemilihan/penggunaan pakan, pengendalian hama/penyakit, pemanenan b. Kemampuan penyiapan kolam, pengelolaan air, dan pemanenan c. Kemampuan penyiapan kolam, pengelolaan air, dan penanggulangan hama/penyakit d. Kemampuan penyiapan kolam, pemilihan bibit dan penanggulangan hama/penyakit e. Kemampuan penyiapan kolam, pengelolaan air, dan pemilihan bibit
3.	Aspek yang paling mendasar dan berpengaruh untuk membangun usaha budidaya ikan lele adalah ... a. Bisa menjadi pemimpin b. Kebijakan pemerintah c. Budaya masyarakat disekitar lokasi budidaya d. Keterampilan dasar/teknis budidaya

	e. Prestasi akademik tenaga kerja
B.	Pengetahuan lingkungan usaha yang ada
4.	<p>Dalam membangun usaha budidaya ikan lele, maka hal-hal berikut ini wajib menjadi perhatian utama, KECUALI ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Ketersediaan lahan, pengairan, pangsa pasar, dukungan pemerintah Faktor Ketrampilan, sikap, dan pengetahuan dalam mengelola usaha budidaya Suku bunga Adanya Pengumpul atau sentra penjualan ikan Pesaing dan keadaan ekonomi
5.	<p>Pengairan menjadi salah satu kunci dalam pengelolaan budidaya ikan lele, dibawah ini adalah lokasi yang tidak tepat untuk budidaya...</p> <ol style="list-style-type: none"> Laguna air asin Waduk Sawah dengan teknik mina ikan Sungai/kali Kolam terpal
6.	<p>Berdasarkan sifat dan habitat ikan lele, maka pendirian usaha Budidaya PEMBESARAN ikan lele lebih tepat jika mempertimbangkan</p> <ol style="list-style-type: none"> Lokasi budidaya Budaya lingkungan sekitar Sumber pembibitan Penjual Pakan Kebijakan pemerintah setempat
C.	Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab
7.	<p>Salah satu tanggung jawab seorang pemimpin dalam sebuah usaha/perusahaan adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengerjakan perintah dari atasan Menetapkan tujuan dan strategi usaha Mengelola keuangan Mengelola kebutuhan terkait produksi Mendistribusikan gaji kepada karyawan
8.	<p>Peran dan tanggung jawab bagian keuangan yang TIDAK BENAR dalam sebuah usaha adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Mem-ploting keuangan sesuai dengan kebutuhan biaya usaha Mengecek dan membuat laporan keuangan Mencampurkan keuangan usaha dengan keuangan atau kekayaan pribadi Memperhitungkan kemungkinan resiko yang muncul dari investasi usaha yang dilakukan Memberikan masukan kepada atasan tentang penggunaan keuangan yang baik
9.	<p>Keberadaan sebuah usaha haruslah mempunyai peran positif bagi LINGKUNGAN SEKITAR, berikut ini peran sebuah usaha bagi</p>

	<p>lingkungan sekitar adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Menambah kesejahteraan pribadi pengusaha Pengelolaan usaha dengan tenaga kerja bukan dari lingkungan tempat usaha Pemberdayaan tenaga kerja disekitar lingkungan dengan gaji rendah Membantu pelestarian lingkungan disekitar tempat usaha Berbagi sebagian keuntungan hanya dengan karyawan sendiri
D.	Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis
10.	<p>Salah satu fungsi dan kegunaan manajemen dalam pengelolaan sebuah usaha adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Sebagai Semangat Sebagai Formalitas Badan usaha Sebagai Planning (perencanaan) dalam usaha Kemampuan untuk membujuk pelanggan Mampu mempromosikan usahanya secara besar-besaran
11.	<p>Dibawah ini fungsi dari kegiatan controlling dalam usaha yang BENAR adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Untuk memberi motivasi pada karyawan Untuk memberikan perintah kepada karyawan/mitra usaha Untuk menjadi dasar penyusunan perencanaan usaha Untuk mengontrol kegiatan usaha dan mengadakan penilaian kerja terhadap karyawan Untuk meramalkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi dalam usaha
12.	<p>Bidang yang mengurus cara dan strategi penjualan dalam sebuah usaha yaitu ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Bidang keuangan Bidang pemasaran Bidang produksi Bidang sumberdaya manusia Bidang informasi
13.	<p>Bidang yang mengatur kebutuhan keuangan atau financial dalam sebuah perusahaan adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Bidang keuangan Bidang pemasaran Bidang produksi Bidang sumber daya manusia Bidang informasi
14.	<p>Rekrutmen, pelatihan dan pengembangan tenaga kerja dalam sebuah perusahaan adalah tugas bidang ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Bidang keuangan Bidang pemasaran Bidang produksi Bidang sumber daya manusia Bidang informasi
15.	<p>Mengatur proses produksi dan mempersiapkan kebutuhan terkait proses produksi merupakan salah satu tugas dari bidang ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Bidang keuangan Bidang pemasaran Bidang produksi Bidang sumber daya manusia Bidang informasi

16.	<p>Pemasaran merupakan salah satu aspek penting dalam keberhasilan usaha, berikut ini adalah cara yang TIDAK TEPAT untuk meningkatkan pemasaran, yaitu ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Kerjasama dengan mitra Mengikuti pameran/expo Menggunakan media iklan kreatif Tidak membuka cabang di tempat lain untuk menjaga keorisinilan Menggunakan sistem franchise/waralaba
-----	---

DAFTAR TES PERTANYAAN
(Keterampilan berwirausaha)

A.	Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko
17.	<p>Berikut ini adalah hal-hal yang harus saya miliki dan kuasai dalam menjalankan usaha budidaya ikan lele ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Mempunyai kemampuan teknis terkait usaha budidaya ikan lele, merancang strategi usaha, administrasi, kalkulasi biaya, pemrosesan dan pemasaran hasil usaha Mempunyai kemampuan adaptasi dan modal yang cukup Mampu mengajak orang untuk bergabung dalam usaha yang sama Mampu mengorganisir tenaga kerja Mampu menjadi pimpinan usaha yang demokratis dan menerima kritik serta saran
18.	<p>Saat terjadi kegagalan panen ikan lele, langkah yang benar di bawah ini yang harus dilakukan adalah ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Berhenti membudidayakan ikan lele Mengevaluasi cara pengelolaan budidaya ikan lele dan mempersiapkan strategi usaha Membuat usaha baru/sampingan untuk menutupi kerugian Mengecek kembali biaya yang digunakan dalam pengelolaan budidaya ikan lele Langsung melanjutkan kembali proses budidaya ikan lele
B .	Keterampilan memimpin dan mengelola
19.	<p>hal-hal berikut yang sesuai bagi seorang wirausahawan dalam memimpin dan mengelola usahanya diantaranya ...</p> <ol style="list-style-type: none"> Mau menerima saran,gagasan baru,demokratis dalam mengelola usaha Menjalankan usaha dengan keyakinan sendiri tanpa memperhatikan masukan dari pegawai / mitra kerja Cenderung lebih menganggap ide sendiri lebih baik dari ide orang lain

	<ul style="list-style-type: none"> d. Memberikan penghargaan yang sama kepada karyawan yang berprestasi maupun tidak berprestasi e. Tidak mentolerir kesalahan yang diperbuat karyawan tanpa didahului teguran
20.	<p>Memberi motivasi, berusaha menemukan ide baru, bersikap demokratis dan mau menerima saran, mengarahkan karyawan adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Manajer keuangan b. Pemimpin perusahaan c. Bagian administrasi/Sekretaris d. Bagian informasi e. Manajer marketing
C .	Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi
21.	<p>Dibawah ini adalah cara yang paling baik dalam memperluas JARINGAN usaha dengan kemampuan komunikasi adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memperbaiki infrastruktur usaha b. Mengusulkan ide dalam rapat usaha, berkomunikasi dengan mitra usaha dan bergaul dengan pelaku usaha sejenis c. Menghitung biaya pemasaran d. Mengikuti pelatihan terkait usaha yang dijalani e. Meningkatkan kemampuan analisa keuangan usaha
22.	<p>Salah satu cara untuk memperkuat keberadaan dan pengorganisasian usaha yang memiliki KESAMAAN USAHA adalah dengan cara ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Membuat paguyuban atau forum komunikasi usaha b. Mengikuti seminar usaha c. Membuat lembar evaluasi usaha d. Membuat inovasi produk usaha e. Bekerja sama dengan investor asing
D.	Keterampilan kreatif menciptakan nilai tambah
23.	<p>Budi merupakan salah satu produsen slondok disuatu desa penghasil slondok, budi melihat bahwa produksi slondok di desanya hanya mempunyai 1 macam rasa saja. Mengatahui hal ini budi kemudian membuat 6 macam rasa slondok di tempat usahanya dan ternyata konsumen menyukainya dan penjualan slondok budi meningkat drastis.</p> <p>Dari cerita singkat diatas, maka yang dilakukan budi adalah ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meniru produk sejenis di daerahnya b. Membuat inovasi sehingga menghasilkan nilai tambah pada produk slondok c. Mengawasi produk slondok di daerahnya d. Menjual hasil slondoknya e. Membuat produk yang sama dengan produsen slondok lainnya
24.	<p>Di bawah ini yang termasuk kegiatan yang dapat menciptakan nilai tambah pada usaha budidaya ikan lele, KECUALI ...</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Inovasi produk olahan ikan lele (abon lele, kripik lele) b. Membuat/menggunakan pakan tambahan sebagai alternatif

	<p>pakan murah</p> <p>c. Mensortir/mengelompokan ikan sesuai ukuran saat panen untuk dijual</p> <p>d. Memelihara ikan lele dan mujair/belut secara bersama dalam satu kolam untuk menghemat biaya dan menghasilkan nilai tambah</p> <p>e. Membuat kolam terpal untuk budidaya ikan lele di pekarangan rumah sebagai alternatif peningkatan pendapatan</p>
--	---

ANGKET PENILAIAN DIRI
(sikap/mindset/karakter wirausahawan)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
A. Percaya diri dan optimis						
1	Saya adalah tipe orang yang sangat percaya diri dengan kemampuan sendiri					
2	Sayacenderung berusaha sendiri dari pada meminta bantuan orang lain dan yakin bisa mengatasi permasalahan usaha					
3	Saya sangat percaya diri dan optimis dalam mengelola usaha					
B. Berorientasi pada tugas dan hasil						
4	Saya selalu bekerja dengan sungguh-sungguh agar hasil usaha saya memuaskan					
5	Jika memikirkan masa depan, maka saya akan lebih berinisiatif dalam menjalankan usaha yang saya tekuni					
6	Saya tidak terlalu memikirkan hasil dari usaha yang saya jalani					
C. Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan						
7	Saya berfikir bahwa orang yang suka terhadap tantangan dan berani menghadapi resiko cenderung lebih maju daripada yang tidak berani					
8	Saya lebih suka mencoba cara/hal baru dalam mengelola usaha yang saya tekuni					
9	Saya berfikir jika semakin tinggi resiko suatu usaha maka hasil dari usaha itu akan semakin tinggi					
D. Kepemimpinan						
10	Saya cenderung tidak suka mendapat kritik dan saran dari orang lain					
11	Saya mudah menerima gagasan/masukan/saran baru					
12	Saya selalu mendapat kepercayaan untuk memimpin dalam suatu kegiatan					
E. Keorisinilan						
13	Saya selalu meniru usaha/produk yang dihasilkan oleh pesaing saya					
14	Saya selalu berusaha untuk membuat sesuatu yang berbeda yang berkaitan dengan usaha saya					
15	Saya selalu belajar untuk menambah pengalaman dan kemampuan saya					
F. Berorientasi masa depan						
16	Investasi merupakan salah satu hal penting yang berkaitan dengan perkembangan usaha saya					
17	Saya merasa cukup puas dengan perkembangan usaha saya saat ini					
18	Saya selalu berusaha mencari peluang agar usaha yang saya jalani bisa terus berkembang					

PEDOMAN OBSERVASI

KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA

1. Nama :
2. Jenis kelamin : Pria/Wanita
3. Observer :

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda check list (√) pada kolom rubrik sub komponen dan lingkari nilai skor yang telah tersedia pada kolom skor observer yang telah disediakan sesuai dengan hasil observasi di lapangan.

No	Sub Komponen	Skor							
		Observer 1				Observer 2			
		4	3	2	1	4	3	2	1
1.	Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko								
	c. Mempunyai konsep budidaya ikan lele yang baik agar hasil produksi mempunyai nilai tambah <input type="checkbox"/> Pencampuran pakan agar nilai gizi dan nutrisi ikan tinggi <input type="checkbox"/> Penggunaan alat tambahan untuk proses pengaturan air kolam								
	d. Mempunyai rancangan langkah/cara untuk : <input type="checkbox"/> Mengatasi Resiko Gagal Panen <input type="checkbox"/> Mengatasi Kerugian Usaha <input type="checkbox"/> Mencukupi Kebutuhan Modal								
2.	Keterampilan memimpin dan mengelola usaha								
	c. Mau menerima <input type="checkbox"/> kritik dan saran								
	d. Mempunyai jiwa leadership <input type="checkbox"/> Kharisma <input type="checkbox"/> Keberanian <input type="checkbox"/> Mampu memotivasi dan bisa mempengaruhi orang lain								
3.	Keterampilan teknis bidang usaha								
	d. Menguasai teknik dasar usaha budidaya ikan lele <input type="checkbox"/> Penyiapan Kolam <input type="checkbox"/> Pengairan <input type="checkbox"/> Pemilihan Pakan <input type="checkbox"/> Pemilihan Bibit <input type="checkbox"/> Penanggulangan Hama Penyakit <input type="checkbox"/> Penanganan Hasil Panen								

	e. Mampu memasarkan hasil usahanya dg cara:								
	<input type="checkbox"/> Dipasarkan Secara Konvensional (Berdagang Di Pasar)								
	<input type="checkbox"/> Supplier Atau Kemitraan Dengan Restoran Dan Hotel Lokal								
	<input type="checkbox"/> Ekspor								
	f. Pencatatan administrasi meliputi:								
	<input type="checkbox"/> Volume Hasil Panen								
	<input type="checkbox"/> Keuangan Yang Teratur Dan Baik								
4.	Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi								
	b. Komunikasi dan interaksi dalam paguyuban:								
	<input type="checkbox"/> Bisa mengutarakan usulan dalam rapat paguyuban								
	<input type="checkbox"/> Mau berbagi informasi tentang ide usaha								
5.	Keterampilan kreatif menciptakan nilai tambah								
	b. Mempunyai inovasi cara dalam proses budidaya ikan lele:								
	<input type="checkbox"/> Pencampuran pakan utama(pelet)								
	<input type="checkbox"/> Penggunaan limbah ternak sebagai pakan tambahan								
	<input type="checkbox"/> Metode terbaru untuk menangkai hama								

LEMBAR OBSERVASI KOMPETENSI BUDIDAYA

Nama:

Jumlah Kolam:

Petunjuk !

Berilah tanda (v) pada kotak kriteria yang telah disediakan sesuai dengan hasil pengamatan.

NO	JENIS, INDIKATOR DAN KOMPONEN	NILAI MAX	HASIL PENILAIAN
1	PENYIAPAN KOLAM	15	
	D. Pengeringan dan pengolahan tanah <input type="checkbox"/> Melakukan tahap pengeringan tanah dan pencangkulan tanah <input type="checkbox"/> Hanya melakukan pengeringan tanah kolam <input type="checkbox"/> Tidak melakukan 2 tahap diatas	5 3 1	
	E. Pengapuran dan pemupukan <input type="checkbox"/> Melakukan pengapuran sesuai keadaan tanah dan pemupukan dengan pupuk urea/TSP dan campuran pupuk organik <input type="checkbox"/> Hanya melakukan salah satu point diatas <input type="checkbox"/> Tidak melakukan 2 indikator proses diatas	5 3 1	
	F. Pengaturan air kolam pra-kegiatan budidaya <input type="checkbox"/> Pengisian air kolam dengan batas 30-40 CM (ideal) dan didiamkan selama \pm 1 minggu <input type="checkbox"/> Pengisian air kolam dengan batas ideal tanpa proses pendiaman <input type="checkbox"/> Pengisian air kolam tidak dengan batas ideal dan langsung ditebar benih ikan	5 3 1	
	JUMLAH NILAI BAGIAN 1 (A+B+C)		
2	PENGELOLAAN AIR KOLAM	15	
	<input type="checkbox"/> Kuantitas air bagus, tidak berbau busuk, timbunan sisa pakan tidak banyak, intensitas penggantian air teratur <input type="checkbox"/> Kuantitas air bagus, tidak berbau busuk, timbunan sisa pakan tidak banyak <input type="checkbox"/> Kuantitas air bagus, air berbau busuk, timbunan sisa pakan banyak, tidak ada penggantian air kolam	15 10 1	
	JUMLAH NILAI BAGIAN 2		
3	PEMILIHAN BENIH IKAN LELE	20	
	C. Ciri benih lele <input type="checkbox"/> Ukuran benih rata, lincah, tidak luka/tanda-tanda penyakit <input type="checkbox"/> Ukuran benih keseluruhan tidak rata, lincah, tidak ada luka/tanda penyakit	10 5 1	

	<input type="checkbox"/> Ukuran benih tidak rata,tidak Incah,ada luka/indikasi penyakit		
	D. Cara penebaran benih		
	<input type="checkbox"/> Pencelupan wadah benih ke kolam pra penebaran,benih keluar dengan sendirinya,ada perhitungan kepadatan benih perkolam	10	
	<input type="checkbox"/> Tidak ada proses pencelupan,benih keluar dengan sendirinya,ada perhitungan kepadatan benih perkolam	5	
	<input type="checkbox"/> Tidak terlihat 3 indikator proses diatas	1	
	JUMLAH NILAI BAGIAN 3 (A+B)		
4	PAKAN UNTUK BUDIDAYA IKAN LELE	20	
	C. Pemberian pakan utama		
	<input type="checkbox"/> Memperhatikan FCR,pemberian pakan sesuai sifat ikan	10	
	<input type="checkbox"/> Tidak memperhatikan FCR,pemberian pakan sesuai sifat ikan	5	
	<input type="checkbox"/> Tidak terlihat 2 indikator diatas	1	
	D. Pemberian pakan tambahan		
	<input type="checkbox"/> Ada pengolahan terhadap limbah untuk pakan tambahan	10	
	<input type="checkbox"/> Tidak ada pengolahan terhadap limbah untuk pakan tambahan	5	
	<input type="checkbox"/> Tidak menggunakan pakan tambahan	1	
	JUMLAH NILAI BAGIAN 4 (A+B)		
5	PENGENDALIAN HAMA/PENYAKIT	15	
	<input type="checkbox"/> Melakukan penggantian air secara rutin untuk pencegahan penyakit & mengenali dan mampu menangani hama/penyakit	15	
	<input type="checkbox"/> Melakukan penggantian air secara rutin tapi tidak mampu menangani hama/penyakit	10	
	<input type="checkbox"/> Tidak terlihat 2 indikator diatas	1	
	JUMLAH NILAI BAGIAN 5		
6	KEGIATAN OPERASIONAL PANEN BUDIDAYA IKAN LELE	15	
	<input type="checkbox"/> Memperhatikan ukuran proporsional,tidak ada pemberian pakan 1 hari pra-panen,ada pensortiran ukuran saat panen	15	
	<input type="checkbox"/> Memperhatikan ukuran proporsional,tidak ada pemberian pakan 1 hari pra-panen,tidak ada pensortiran	10	
	<input type="checkbox"/> Tidak terlihat 3 indikator diatas	1	
	JUMLAH NILAI BAGIAN 6		
NILAI TOTAL (1+2+3+4+5+6)			
MAKSIMAL 100			

LEMBAR PENILAIAN LABA USAHA

PEMBUDIDAYA IKAN LELE

Panen dalam 1 tahun : kali dari Kolam

Panen maksimal dalam 1 kolam : Kwintal/ton

Pendapatan usaha		Nominal
2. Penjualan panen lele		
m. Panen 1	Rp.	
n. Panen 2	Rp.	
o. Panen 3	Rp.	
p. Panen 4	Rp.	
q. Panen 5	Rp.	
r. Panen 6	Rp.	
s. Panen 7	Rp.	
t. Panen 8	Rp.	
u. Panen 9	Rp.	
v. Panen 10	Rp.	
w. Panen 11	Rp.	
x. Panen 12	Rp.	
Jumlah pendapatan		Rp
Biaya usaha		
7. Biaya pakan	Rp.	
c. Pelet	Rp.	
d. Limbah ternak	Rp.	
8. Biaya bibit	Rp.	
9. Biaya tenaga kerja	Rp.	
10. Biaya pengelolaan 1 kolam	Rp.	
11. Biaya alat	Rp.	
12. Biaya lain-lain	Rp.	
d.	Rp.	
e.		
f.		
Jumlah Biaya		Rp
Jumlah Laba Bersih		Rp

Lampiran 4.

1. Tabulasi dan Data Penelitian
2. Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

TABULASI DATA PENILAIAN DIRI
SIKAP/*MINDSET* WIRAUSAHA

NO RESPONDEN	NO.BUTIR																		TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	4	5	4	4	3	2	4	3	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	55
2	5	4	5	5	4	4	4	3	2	5	4	4	4	4	5	5	4	5	76
3	5	4	5	5	5	4	2	2	2	2	4	3	3	3	2	4	4	4	63
4	4	5	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	64
5	3	2	4	1	5	5	4	4	2	1	4	3	4	4	5	4	4	5	64
6	4	2	4	5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	68
7	3	2	1	4	1	4	2	4	2	5	4	2	4	2	5	4	3	4	56
8	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	3	5	5	2	5	76
9	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	1	3	3	3	4	4	4	5	73
10	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	3	55
11	5	4	5	5	4	3	5	3	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	71
12	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	80
13	5	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	2	4	5	4	4	5	72
14	2	1	5	4	1	5	4	4	1	4	4	3	4	3	5	4	4	4	62
15	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	5	4	3	4	68
16	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	5	4	2	5	78
17	5	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	5	4	2	4	69
18	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	4	2	4	64
19	4	4	4	5	5	2	5	4	4	5	4	4	2	3	5	4	1	5	70

TABULASI DATA PENILAIAN SEJAWAT

SIKAP/*MINDSET* WIRAUSAHA

NO RESPONDEN	NO.BUTIR													TOTAL
	1	3	4	5	7	8	9	10	12	14	15	16	18	
1	3	5	4	5	3	3	4	5	3	3	4	4	5	51
2	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	61
3	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	63
4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	62
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	65
7	4	5	5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	58
8	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	63
9	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	64
10	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	53
11	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	59
12	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	5	5	4	56
13	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	64
14	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	4	59
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	64
16	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	63
17	4	3	4	3	4	3	4	4	5	5	5	5	4	53
18	5	4	5	3	3	3	4	3	3	5	5	4	4	51
19	5	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5	5	5	57

DATA KOMPETENSI BUDIDAYA IKAN LELE

NO	JENIS,INDIKATOR DAN KOMPONEN	NILAI RESPONDEN																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	PENYIAPAN KOLAM																				
	pengeringan dan pengolahan tanah	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	3	5	3	5	
	pengapuran dan pemupukan	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
	pengaturan air kolam pra kegiatan budidaya	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
2	PENGELOLAAN AIR KOLAM	15	1	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
3	PEMILIHAN BENIH IKAN LELE																				
	ciri benih lele	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	10	
	cara penebaran benih	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	
4	PAKAN UNTUK BUDIDAYA IKAN LELE																				
	pemberian pakan utama	10	5	10	10	10	10	10	10	10	10	10	5	10	10	10	10	10	10	10	
	pemberian pakan tambahan	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	1	1	1	5	1	1	1	
5	PENGENDALIAN HAMA PENYAKIT	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
6	KEGIATAN OPERASIONAL PANEN BUDIDAYA IKAN LELE	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	10	15	15	15	
	TOTAL NILAI	91	70	89	91	91	91	91	91	91	89	91	91	91	91	91	83	91	89	91	

DATA KETERAMPILAN BERWIRAUSAHA

NO	JENIS,INDIKATOR DAN KOMPONEN	NILAI RESPONDEN																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	keterampilan konseptual dalam mengatur strategi	3	3	3	3	3	2	1	2	4	1	2	3	3	4	2	1	4	2	2	
2	keterampilan memimpin dan mengelola usaha	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	
3	keterampilan teknis bidang usaha	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	
4	keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
5	keterampilan kreatif menciptakan nilai tambah	0	3	2	0	3	1	0	0	3	0	0	1	0	2	1	0	1	3	0	
	Total	14	15	13	14	17	14	11	14	17	9	13	14	14	18	15	10	17	15	13	
	Nilai Skala	2,8	3	2,6	2,8	3,4	2,8	2,2	2,8	3,4	1,8	2,6	2,8	2,8	3,6	3	2	3,4	3	2,6	

DATA LABA USAHA PEMBUDIDAYA IKAN LELE DALAM 1 PERIODE

NO	NAMA	JUMLAH KOLAM	PENDAPATAN/ PENJUALAN	BIAYA	LABA USAHA
1	SOLIKHIN	40	Rp 253.000.000	Rp 86.950.000	Rp 166.050.000
2	HAMTOYO	1	Rp 32.100.000	Rp 28.100.000	Rp 4.000.000
3	MUJIYADI	4	Rp 55.700.000	Rp 25.880.000	Rp 29.820.000
4	NUR WAHIT	6	Rp 78.670.000	Rp 27.760.000	Rp 50.910.000
5	NUR WAHID	15	Rp 153.500.000	Rp 48.450.000	Rp 105.050.000
6	MUHAMMAD SAHLAN	5	Rp 50.980.000	Rp 35.270.000	Rp 15.710.000
7	JAZULI	13	Rp 202.900.000	Rp 118.600.000	Rp 84.300.000
8	BAMBANG JIYANTO	28	Rp 207.000.000	Rp 91.620.000	Rp 115.380.000
9	NAJMUDIN	18	Rp 191.700.000	Rp 91.325.000	Rp 100.375.000
10	BURHANUDIN	2	Rp 18.000.000	Rp 4.600.000	Rp 13.400.000
11	ZAENAL ARIFIN	15	Rp 160.000.000	Rp 62.408.000	Rp 97.592.000
12	YANURI	7	Rp 82.150.000	Rp 31.150.000	Rp 51.000.000
13	MUHAMMAD SHODIQ	7	Rp 83.200.000	Rp 31.750.000	Rp 51.450.000
14	DZAKI ZAKI AMALI	50	Rp 286.250.000	Rp 95.100.000	Rp 191.150.000
15	MUHAMMAD TAMSIR	20	Rp 158.830.000	Rp 60.275.000	Rp 98.555.000
16	SARONI MUSTOFA	3	Rp 28.000.000	Rp 21.000.000	Rp 7.000.000
17	MUKHLIS	22	Rp 188.750.000	Rp 89.750.000	Rp 99.000.000
18	SABROWI	6	Rp 76.100.000	Rp 25.150.000	Rp 50.950.000
19	EKO SUHARYANTO	15	Rp 148.700.000	Rp 50.725.000	Rp 97.975.000

HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN

1. Pengetahuan Kewirausahaan

Item-Total Statistics

Butir Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
No butir 1	39.05	48.719	.570	.694	Valid
No butir 2	38.63	51.023	.520	.706	Valid
No butir 3	38.84	50.696	.337	.707	Valid
No butir 4	38.84	49.363	.540	.697	Valid
No butir 5	38.68	52.895	-.020	.718	Tidak Valid
No butir 6	38.95	50.386	.356	.705	Valid
No butir 7	38.74	51.871	.178	.713	Tidak valid
No butir 8	38.68	50.895	.416	.706	Valid
No butir 9	38.74	49.871	.546	.700	Valid
No butir 10	38.74	49.871	.546	.700	Valid
No butir 11	38.74	53.649	-.148	.724	Tidak valid
No butir 12	38.68	51.339	.319	.709	Valid
No butir 13	38.68	49.339	.756	.695	Valid
No butir 14	38.58	52.702	.000	.715	Tidak valid
No butir 15	38.68	50.228	.562	.701	Valid
No butir 16	38.84	50.251	.404	.704	Valid

2. Sikap/*Mindset wirausaha*

Item-Total Statistics

Butir Soal	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
No butir 1	131.00	208.444	.661	.693	Valid
No butir 2	131.58	215.368	.375	.708	Valid
No butir 3	131.00	208.556	.620	.694	Valid
No butir 4	130.89	209.877	.531	.697	Valid
No butir 5	131.21	208.064	.532	.696	Valid
No butir 6	131.53	220.263	.221	.713	Tidak Valid
No butir 7	131.05	209.608	.633	.695	Valid
No butir 8	131.42	214.368	.486	.703	Valid
No butir 9	131.84	201.140	.690	.684	Valid
No butir 10	131.26	204.538	.602	.690	Valid
No butir 11	131.53	225.374	.034	.721	Tidak valid
No butir 12	132.11	214.655	.601	.702	Valid
No butir 13	131.63	229.023	-.146	.725	Tidak valid
No butir 14	132.00	215.889	.487	.704	Valid
No butir 15	131.11	207.988	.517	.696	Valid
No butir 16	131.16	216.474	.538	.704	Valid
No butir 17	132.00	230.111	-.129	.728	Tidak valid
No butir 18	130.95	209.719	.693	.695	Valid

3. Keterampilan Berwirausaha

Item-Total Statistics

Butir Soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
no butir 17	38.63	51.023	.520	.706	Valid
no butir 18	38.74	49.871	.546	.700	Valid
no butir 19	38.74	50.094	.505	.701	Valid
no butir 20	38.84	49.807	.472	.701	Valid
no butir 21	38.74	50.982	.342	.707	Valid
no butir 22	38.84	49.585	.506	.699	Valid
no butir 23	38.74	50.538	.424	.704	Valid
no butir 24	38.74	50.538	.424	.704	Valid

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

1. Tes pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	19	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	20

2. Sikap/*Mindset* berwirausaha

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	95.0
	Excluded ^a	1	5.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	13

Lampiran 5.

Pengkategorian Jawaban Respoden

1. Kompetensi Wirausaha

Mi	72
Sdi	12,2
1,5SDi	18

RUMUS	SKOR	KATEGORI
$Mi + 1,5SDi \leq X$	$89,75 \leq X$	Sangat Tinggi
$M \leq X < Mi + 1,5SDi$	$71,5 \leq X < 89,75$	Tinggi
$Mi - 1,5SDi \leq X < Mi$	$53,25 \leq X < 71,5$	Rendah
$X < Mi - 1,5SDi$	$X < 53,25$	Sangat Rendah

a. Aspek Pengetahuan Kewirausahaan

Mi	7
Sdi	1
0,5Sdi	1
1,5Sdi	2

RUMUS	SKOR	KATEGORI
$Mi + 1,5SDi \leq X$	$8,3 \leq X$	Sangat Tinggi
$Mi + 0,5 Sdi < X \leq Mi + 1,5SDi$	$7,1 \leq X < 8,3$	Tinggi
$Mi - 0,5SDi < X \leq Mi + 0,5 Sdi$	$5,9 \leq X < 7,1$	Sedang
$Mi - 1,5SDi < X \leq Mi - 0,5 Sdi$	$4,8 \leq X < 5,9$	Rendah
$X \leq Mi - 1,5SDi$	$X < 4,8$	Sangat Rendah

b. Penilaian Diri Aspek Sikap/*Mindset* Wirausaha

Mi	47,5
Sdi	3,8
1,5SDi	5,75

RUMUS	SKOR	KATEGORI
$Mi + 1,5SDi \leq X$	$53,25 \leq X$	Sangat Tinggi
$M \leq X < Mi + 1,5SDi$	$47,5 \leq X < 53,25$	Tinggi
$Mi - 1,5SDi \leq X < Mi$	$41,75 \leq X < 47,5$	Rendah
$X < Mi - 1,5SDi$	$X < 41,75$	Sangat Rendah

c. Penilaian Sejawat Aspek Sikap/*Mindset* Wirausaha

Mi	58
Sdi	2,33
1,5SDi	3,50

RUMUS	SKOR	KATEGORI
$Mi + 1,5SDi \leq X$	$61,5 \leq X$	Sangat Tinggi
$M \leq X < Mi + 1,5SDi$	$58 \leq X < 61,5$	Tinggi
$Mi - 1,5SDi \leq X < Mi$	$54,5 \leq X < 58$	Rendah
$X < Mi - 1,5SDi$	$X < 54,5$	Sangat Rendah

d. Keterampilan Berwirausaha

Mi	11
Sdi	1
1,5SDi	2

RUMUS	SKOR	KATEGORI
$Mi + 1,5SDi \leq X$	$17,25 \leq X$	Sangat Tinggi
$M \leq X < Mi + 1,5SDi$	$15,5 \leq X < 17,25$	Tinggi
$Mi - 1,5SDi \leq X < Mi$	$13,75 \leq X < 15,5$	Rendah
$X < Mi - 1,5SDi$	$X < 13,75$	Sangat Rendah

2. Kompetensi Budidaya

Mi	81
Sdi	4
1,5SDi	5

RUMUS	SKOR	KATEGORI
$Mi + 1,5SDi \leq X$	$85,75 \leq X$	Sangat Tinggi
$M \leq X < Mi + 1,5SDi$	$80,5 \leq X < 85,75$	Tinggi
$Mi - 1,5SDi \leq X < Mi$	$75,25 \leq X < 80,5$	Rendah
$X < Mi - 1,5SDi$	$X < 75,25$	Sangat Rendah

3. Kompetensi Menghasilkan Laba Usaha

Mi	Rp 97.575.000
Sdi	Rp 31.191.667
1,5Sdi	Rp 46.787.500

RUMUS	SKOR	KATEGORI
$Mi + 1,5SDi \leq X$	$144.362.500 \leq X$	Sangat Tinggi
$M \leq X < Mi + 1,5SDi$	$97.575.000 \leq X < 144.362.500$	Tinggi
$Mi - 1,5SDi \leq X < Mi$	$50.787.500 \leq X < 97.575.000$	Rendah
$X < Mi - 1,5SDi$	$X < 50.787.500$	Sangat Rendah

- e. Tabel Crosstab Kompetensi Menghasilkan Laba Usaha, Kompetensi Wirausaha Dan Kompetensi Budidaya

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kompetensi Wirausaha * Kompetensi Menghasilkan Laba usaha	19	100.0%	0	.0%	19	100.0%
Kompetensi Budidaya * Kompetensi Menghasilkan Laba usaha	19	100.0%	0	.0%	19	100.0%

Crosstab

		Kompetensi Menghasilkan Laba usaha				Total
		sangat tinggi	tinggi	cukup tinggi	kurang tinggi	
Kompetensi Wirausaha	sangat tinggi	1	5	2	1	9
	tinggi	0	1	2	1	4
	cukup tinggi	1	0	0	1	2
	kurang tinggi	0	1	1	2	4
Total		2	7	5	5	19

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9.213 ^a	9	.418
Likelihood Ratio	9.593	9	.384
Linear-by-Linear Association	1.975	1	.160
N of Valid Cases	19		

- a. 16 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .21.

Crosstab

		Kompetensi Menghasilkan Laba usaha				Total
		sangat tinggi	tinggi	cukup tinggi	kurang tinggi	
Kompetensi Budidaya	sangat tinggi	2	5	4	3	14
	Tinggi	0	2	1	2	5
Total		2	7	5	5	19

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.318 ^a	3	.725
Likelihood Ratio	1.791	3	.617
Linear-by-Linear Association	.673	1	.412
N of Valid Cases	19		

- a. 7 cells (87.5%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .53.

Lampiran 6.

Surat Penelitian dan Dokumen Responden